

**KORELASI PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SUPPA
KABUPATEN PINRANG**



2019

**KORELASI PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SUPPA
KABUPATEN PINRANG**



2019

**KORELASI PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**SUKWANTY T
NIM. 14.1100.141**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : SUKWANTY T
Judul Skripsi : Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama
Islam terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII
di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang
NIM : 14.1100.141
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab
No Sti. 08/PP. 00.9/2591/2017
Disetujui Oleh
Pembimbing Utama : Drs. Muzakkir, M.A.
NIP : 19641231 199403 1 030
Pembimbing Pendamping : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP : 19710208 200112 2 002

PAREPARE



Mengetahui,-

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Bahtiar, S.Ag, M.A.

NIP. 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

**KORELASI PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SUPPA
KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

SUKWANTY T
NIM 14.1100.141

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 16 Januari 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Muzakkir, M.A.

NIP : 19641231 199403 1 030

Pembimbing Pendamping : Drs. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP : 19710208 200112 2 002

Rektor IAIN Parepare

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Bahhar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Sukwanty T

NIM : 14.1100.141

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Pembimbing : Sti.08/PP.00.9/2591/2017

Tanggal Kelulusan : 16 Januari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

| | | |
|-----------------------------------|--------------|---|
| Drs. Muzakkir, M.A. | (Ketua) | () |
| Drs. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. | (Sekretaris) | () |
| Drs. Anwar, M.Pd. | (Anggota) | () |
| Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. | (Anggota) | () |

Mengetahui,-
Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Keanugrahan inspirasi dari Tuhan Yang Maha Agung menjadi kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda penulis yaitu Darmiati Tangka dan Ayahanda Tari Ramangsi yang senantiasa membimbing, mencurahkan kasih sayang, nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

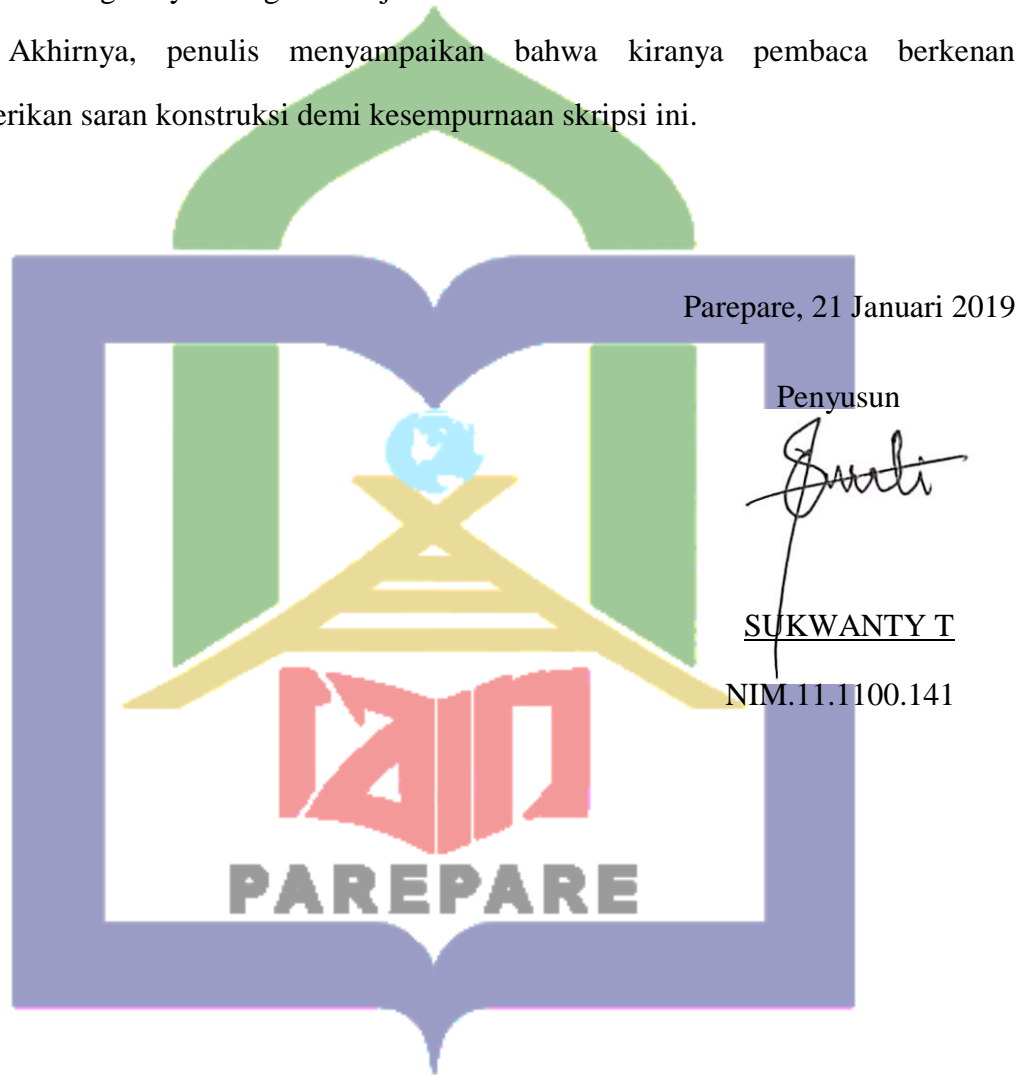
Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Drs. Muzakkir, MA, dan Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis, atas segala bantuan dan bimbingan bapak dan ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare atas pengabdianya telah mengantarkan perubahan positif bagi IAIN PAREPARE.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Drs. Abdullah Thahir M.Si., sebagai penanggung jawab prodi Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya dalam membantu mahasiswa dalam seputar masalah keprodian.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang beserta seluruh jajarannya, terkhusus kepada ibu Safridah S.Ag yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Terkhusus pada sahabat penulis yaitu Nurul Fitri, Rusmina, Khairuddin, Mustika Yusuf dan Ahmad K. Terima kasih telah memberikan bantuan dan kontribusi pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua teman-teman penulis Prodi PAI terkhusus angkatan 2014, beserta teman-teman KPM yang telah menjadi saudara bagi penulis selama di posko yaitu kak Faisal, Udin, Hasba, Manni, Ikka, Neni dan Unna.

Penulis pula mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.



Parepare, 21 Januari 2019

Penyusun

SUKWANTY T

NIM.11.1100.141

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

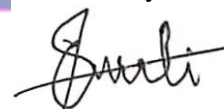
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUKWANTY T
NIM : 14.1100.141
Tempat/Tgl. Lahir : Tanete, 11 Juni 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Januari

2019Penyusun



SUKWANTY T

14.1100.141

ABSTRAK

SUKWANTY T. *Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.* (Dibimbing oleh Muzakkir dan Muzdalifah Muhammadun).

Prestasi belajar adalah hasil usaha yang diperoleh peserta didik dalam mencapai keunggulan dalam belajar. Akhlak adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari, baik itu perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk. Adapun masalah yang akan diteliti adalah korelasi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 peserta didik dari 135 populasi peserta didik. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang memiliki nilai dengan rata-rata 82,21 (2) akhlak peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang memiliki nilai rata-rata 58,96 (3) terdapat korelasi antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang yang dibuktikan melalui analisis data dari hasil angket dengan nilai signifikansi $r_{xy} = 0.407$. Ini menunjukkan bahwa besar hubungannya berada dalam kategori sedang dan untuk hal lain berhubungan dengan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Prestasi Belajar dan Akhlak.

DAFTAR ISI

| | | |
|--------------------------------------|---|-----|
| Halaman | | |
| HALAMAN JUDUL | | ii |
| HALAMAN PENGAJUAN | | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | | iv |
| PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING | | v |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI | | vi |
| KATA PENGANTAR | | vii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | | x |
| ABSTRAK | | xi |
| DAFTAR ISI | | xii |
| DAFTAR TABEL | | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | | xvi |
| BAB I | PENDAHULUAN | |
| | 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| | 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| | 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| | 1.4 Kegunaan Penelitian | 5 |
| BAB II | TINJAUAN PUSTAKA | |
| | 2.1 Deskripsi Teori | 7 |
| | 2.1.1 Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam | 7 |
| | 2.1.2 Konsep Dasar Akhlak | 16 |
| | 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian | 26 |
| | 2.3 Kerangka Pikir | 27 |
| | 2.4 Hipotesis Penelitian | 28 |

| | | |
|----------------|--|----|
| | 2.5 Defenisi Operasional Variable..... | 30 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| | 3.1 Jenisdan Desain Penelitian..... | 31 |
| | 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 31 |
| | 3.3 Populasi dan Sampel..... | 32 |
| | 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 33 |
| | 3.5 Teknik Analisis Data..... | 36 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| | 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 39 |
| | 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian..... | 44 |
| | 4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data..... | 51 |
| | 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 55 |
| BAB V | PENUTUP | |
| | 5.1 Simpulan..... | 59 |
| | 5.2 Saran..... | 59 |
| | DAFTARPUSTAKA..... | 61 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|-----------|---|---------|
| 3.1 | Populasi Peserta Didik | 32 |
| 3.2 | Kisi Instrumen | 33 |
| 3.3 | Pedoman Interpretasi | 37 |
| 4.1 | Keadaan Guru | 39 |
| 4.2 | Keadaan Peserta Didik | 41 |
| 4.3 | Keadaan Gedung | 41 |
| 4.4 | Keadaan Sarana | 42 |
| 4.5 | Analisis Deskripsi Prestasi Belajar | 43 |
| 4.6 | Nilai Prestasi Peserta Didik | 45 |
| 4.7 | Analisis Deskripsi Akhlak Peserta Didik | 48 |
| 4.8 | Analisis Instrumen Akhlak | 50 |
| 4.9 | Analisis Instrumen Akhlak | 52 |
| 4.10 | Analisis Instrumen Akhlak | 52 |
| 4.11 | Statistik corelation | 53 |
| 4.12 | Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelas | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|------------|--|---------|
| 4.1 | Diagram Batang Prestasi Belajar | 44 |
| 4.2 | Diagram Lingkaran Prestasi Belajar | 44 |
| 4.3 | Histogram Prestasi Belajar | 45 |
| 4.4 | Diagram Batang Akhlak Peserta Didik | 49 |
| 4.5 | Diagram Lingkaran Akhlak Peserta Didik | 49 |
| 4.6 | Histogram Akhlak Peserta Didik | 50 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No | Judul | halaman |
|----|---------------------------------|----------|
| 1. | Angket | Lampiran |
| 2. | Tabulasiangket | Lampiran |
| 3. | Ujivaliditasvariabel | Lampiran |
| 4. | Suratizinmelaksanakanpenelitian | Lampiran |
| 5. | Suratizinmeneliti | Lampiran |
| 6. | Suratketerangantelahmeneliti | Lampiran |
| 7. | Dokumentasi | Lampiran |
| 8. | Biografipenulis | Lampiran |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan dengan sejumlah kebutuhan yang harus dipenuhi dan potensi yang harus dikembangkan. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut maka manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi dengan lingkungan akan menyebabkan manusia mengembangkan kemampuan yang dimiliki, salah satunya melalui proses pendidikan.¹

Pendidikan adalah sarana penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta membangun peradaban manusia. Di dalamnya, terdapat proses mengubah manusia yang pada awalnya tidak tahu sesuatu.² Sementara itu, dalam konsepsi Islam, pendidikan merupakan rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan. Kedewasaan yang diharapkan adalah kedewasaan dalam tingkat pengoptimalan akal, mental dan moral. Dalam hal ini, kedewasaan tersebut tidak terlepas dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang yang didapat dari proses pendidikan³.

Proses pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses belajar mengajar dan pengalaman belajar yang didapat. Proses ini tidak terlepas dari pencapaian tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa:

¹Umar Tirtarahardja dan La sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 5.

²Umar Tirtarahardja dan La sulo, *Pengantar Pendidikan*, h. 6.

³Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 5.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,⁴ mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sementara itu, dalam konsepsi Islam, pendidikan merupakan rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan. Kedewasaan yang diharapkan adalah kedewasaan dalam tingkat pengoptimalan akal, mental dan moral. Hal ini tentu sangat berkaitan erat dengan tujuan pendidikan Nasional di Indonesia.⁵

Jika dilihat dari tujuan pendidikan Nasional dan pendidikan dalam konsep Islam pada hakikatnya sama. Dalam hal ini yang sangat diharapkan adalah seorang peserta didik yang memiliki keunggulan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Bukan hanya unggul pada satu sisi ranah saja, tetapi harus dapat menyeimbangkan ketiga ranah tersebut, untuk meraih tujuan pendidikan secara optimal dan menjalani kehidupan yang mengalami kemajuan setiap saat.⁶

Seperti yang diketahui, bahwa kehidupan saat ini memasuki era hegemoni peradaban Barat yang bisa dikatakan bahwa lembaga-lembaga Internasional memihak kepada negara-negara besar dalam seluruh keputusannya, tak terkecuali pola kehidupan yang dijalani atau bisa dikatakan bahwa sistem Dunia Barat yang datang setelah Perang Teluk II-dunia dipenuhi dengan ketidakjelasan dan kekacauan dalam akhlaknya. Kekacauan ini merupakan penyebab kegetiran yang dirasakan oleh manusia secara individu, masyarakat, maupun umat. Hal ini tidak hanya nampak di negara-negara lain, tetapi juga telah nampak di Indonesia.⁷

⁴M. Sukardjo dan Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010 Cet Ketiga), h. 14.

⁵Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, h. 5.

⁶Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, h. 7.

⁷Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 38.

Dalam buku “Islam, Culture and Education” A. Chaedar Alwasilah menyatakan bahwa:

A theory exists that the difference between Muslim culture and worship is the latter is executed with full consciousness as part of an obligation, submission and devotion to Allah almighty. This consciousness is established only when people fully understand the rules, procedure and significance of worship.⁸

Dalam pernyataan tersebut dikatakan bahwa dalam teori terlihat jelas perbedaan antara budaya dan ibadah, dimana terdapat kewajiban penyerahan dan pengabdian terhadap Allah swt. Kesadaran ini pun terbentuk hanya ketika orang sepenuhnya memahami aturan, prosedur dan pentingnya ibadah.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka pendidikan yang ada benar-benar harus bisa dijadikan sebagai salah satu sarana untuk bisa mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang memahami arti kehidupan yang sesungguhnya dalam memasuki perkembangan dunia yang setiap saat berubah. Dalam hal ini adalah menghasilkan output yang berprestasi dalam berbagai bidang dan bisa berdaya saing tetapi juga tetap pada nilai-nilai akhlak yang baik, karena seperti yang diketahui bahwa ketika seorang peserta didik memasuki dunia sekolah, harapan utamanya adalah dapat mengikuti semua mata pelajaran dengan baik, memperoleh nilai yang memuaskan serta mampu berkompetisi dalam berbagai hal sampai memperoleh kesuksesan di masa depan. Namun, untuk mewujudkan semua keinginan itu, banyak hal yang juga harus dipersiapkan. Pendidik dan peserta didik harus memiliki hubungan yang baik serta mampu bekerja sama secara total demi mewujudkan semua keinginan itu.⁹

⁸A.Chaedar Alwasilah, *Islam Culture and Education* (PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 8.

⁹Nurlaela Isnawati, *Guru Positif Motivatif* (Laksana, 2010), h. 97-100.

Sebuah sekolah tidak mungkin melahirkan peserta didik yang berprestasi jika hubungan antara pendidik dan peserta didik serta seluruh elemen-elemen pendukungnya tidak terbina dengan baik. Salah satu yang berperan penting dalam hal ini adalah penanaman akhlak yang baik oleh pendidik kepada peserta didik pada setiap mata pelajaran yang akan dibawakan, terkhusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dikatakan demikian, karena dalam Pendidikan Agama Islam memang mencakup pendidikan akhlak yang didalamnya terjadi pembinaan serta tuntutan bagi peserta didik.¹⁰

Seperti yang diketahui bahwa akhlak juga berkaitan dengan perilaku dan moral yang ditunjukkan oleh seseorang. Dalam buku *Philosophy of Education* Moore menyatakan bahwa “Morals or morality, have to do with human behaviour judged from a normative point of view. It is about what ought to be done, as distinct from what is in fact done.”¹¹

Dalam pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa akhlak ataupun moralitas berkaitan dengan perilaku manusia yang dinilai dari sudut pandang normatif. Ini berhubungan dengan apa yang harus dilakukan, bukan apa yang sebenarnya dilakukan. Dalam hal ini perilaku harus mengikuti aturan-aturan yang telah tertanam dalam kehidupan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis mencoba untuk membahas satu permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Suppa. Dalam hal ini adalah "Korelasi Prestasi

¹⁰Nurlaela Isnawati, *Guru Positif Motivatif* (Laksana, 2010), h. 112.

¹¹T. W. Moore, *Philosophy of Education*, (Melbourne: Routledge & Kegan Paul Ltd), h.91.

Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Suppa".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tercantum, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- 1.2.1 Seberapa baik prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Suppa?
- 1.2.2 Seberapa baik akhlak peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Suppa?
- 1.2.3 Adakah korelasi antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Suppa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mengetahui tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Suppa
- 1.3.2 Mengetahui akhlak peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Suppa
- 1.3.3 Mengetahui korelasi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan akhlak peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Suppa

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian akan berguna untuk hal sebagai berikut:

- 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan

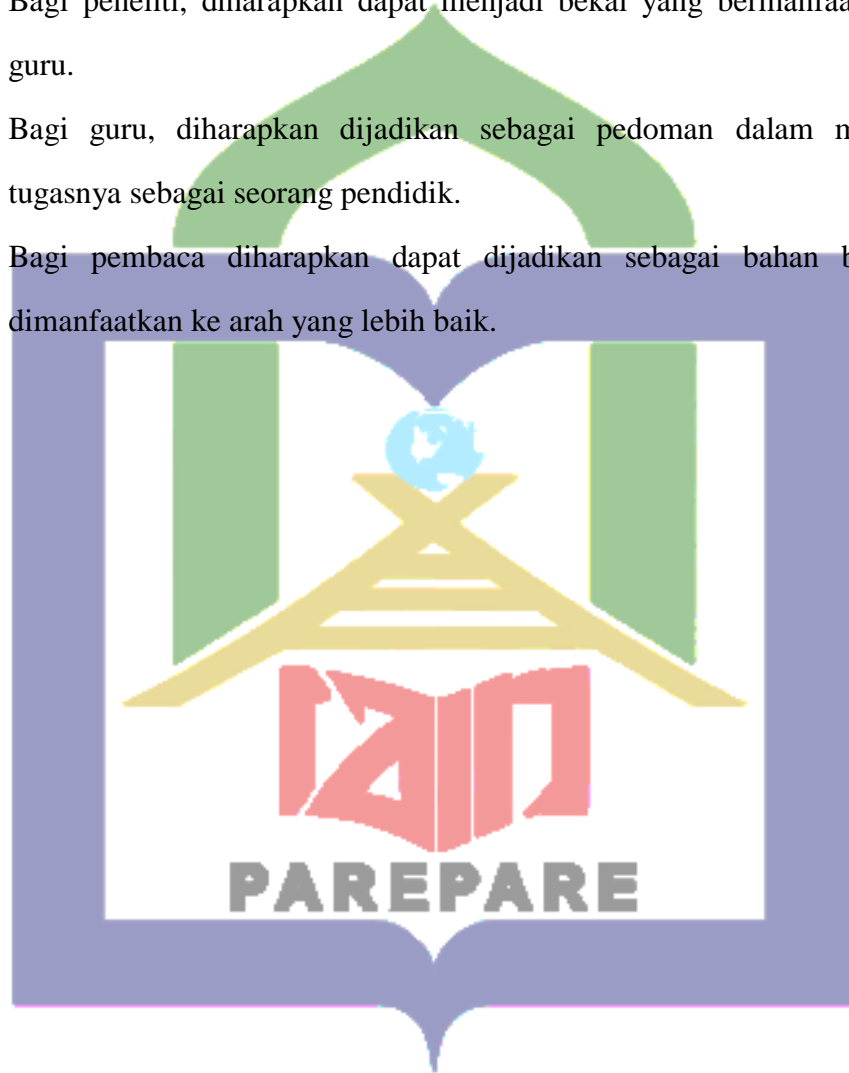
ilmu pengetahuan khususnya bagi guru serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi calon guru.

1.4.2.2 Bagi guru, diharapkan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

1.4.2.3 Bagi pembaca diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang dimanfaatkan ke arah yang lebih baik.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

2.1.1.1 Hakikat Prestasi Belajar

Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). Sedangkan berprestasi adalah mempunyai prestasi di suatu hal (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb).¹² Dalam hal ini prestasi adalah pencapaian yang telah diraih dalam suatu bidang tertentu.

Sedangkan dalam Kamus Inggris An Indosian-English Dictionary dikatakan bahwa Achievement, performance. Mem-kan advance s.t., improve performance of s.t.¹³ Peserta didik yang berbakat atau dalam istilah UUSPN “yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa” diharapkan mencapai prestasi yang tinggi (unggul) di sekolah dan kelak menjadi anggota masyarakat yang dapat memberi sumbangan yang bermakna untuk kesejahteraan bangsa dan negaranya.¹⁴

Berprestasi merupakan bagian yang menyatu dalam kehidupan manusia, ada yang memiliki prestasi yang tinggi dan ada juga yang rendah. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka seorang peserta didik berusaha dengan cara belajar semaksimal mungkin. Melalui cara ini seorang peserta didik akan memiliki

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008), h. 1101.

¹³John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris An Indosian-English Dictionary* (Jakarta: PT Gramedia), h. 436.

¹⁴Utami Munandar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 237.

kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta mampu mencapai keunggulan dan kesuksesan yang mereka idamkan.

Faktor pencapaian atau prestasi dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan nilai akhir, sebab prestasi atau pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan setiap mata pelajaran atau bidang studi tertentu.¹⁵

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh peserta didik selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Prestasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu berasal dari dirinya (internal) maupun berasal dari luar (eksternal). Adapun faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari dalam. Faktor tersebut terdiri dari Faktor Fisiologis (Jasmani), seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Kondisi organ khusus peserta didik seperti tingkat kesehatan, indra penglihatan dan indra pendengaran juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi.¹⁶

Sedangkan, faktor psikologis adalah faktor yang terjadi dari dalam diri peserta didik, diantara faktor tersebut adalah kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan konsep

¹⁵Anas Sudijono, *pengantar evaluasi pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), h. 434.

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 147.

diri. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor tersebut diantaranya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.¹⁷

Kata belajar secara etimologis merupakan terjemahan dari kata *learning* (bahasa Inggris). Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Salah satu kunci dari belajar adalah "perubahan perilaku".¹⁸ Dengan demikian, dikatakan belajar jika di dalamnya terjadi suatu proses perubahan tingkah laku.

Moh. Surya menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁹

Belajar juga sangat dipengaruhi oleh interaksi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan belajar menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa:

Belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.²⁰

Adapun dalam ajaran Islam, kemampuan belajar merupakan sebuah karunia Allah SWT. Selain nikmat persepsi dan berpikir, manusia dibekali pula dengan kesiapan alamiah untuk belajar, serta memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Dengan belajar, manusia diberikan kemampuan lebih, yang dapat

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h. 149.

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h. 54.

¹⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 111.

²⁰M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 85.

membedakannya dengan makhluk Allah lainnya, karena dengan belajar manusia dapat mencapai kesempurnaan yang luar biasa. Allah menganugerahkan akal kepada manusia untuk mampu belajar dan menjadi pemimpin di dunia (*khalifatullah fil ardh*).²¹

Dalam Al-Qur'an, belajar seringkali kita dapatkan kata *al-'ilm* dan turunannya berulang sebanyak 780 kali, sebagaimana yang termaktud dalam wahyu yang pertama turun kepada Baginda Rasulullah SAW, yakni dalam Surah Al-'Alaq ayat 1 – 5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَةُ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²²

Kata *iqra'* dalam surah ini adalah tuntunan pertama yang diberikan Allah swt kepada manusia, satu-satunya makhluk yang dianugerahiNya potensi keilmuan, potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Semakin tinggi pembacaan, semakin terbuka rahasia-rahasia alam dan semakin berkembang pula ilmu pengetahuan. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa *iqra* merupakan syarat utama guna membangun peradaban. *Iqra* bukan hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad saw, tetapi juga untuk seluruh umat manusia sepanjang masa.

Ayat ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang aktivitas belajar sebagai sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa

²¹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, h. 116.

²²Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah Al-Kaffah* (Bandung: CV Penerbit Dipenogoro, 2014), h. 597.

menyampaikan, menelaah, mencari, mengkaji dan meneliti. Orang yang senantiasa belajar akan mendapatkan ilmu, yang dapat digunakan untuk memecahkan segala masalah yang dihadapinya. Dengan ilmu pula ia akan mampu mengangkat derajatnya di hadapan Allah SWT.²³

Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pencapaian yang telah diraih oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Prestasi belajar adalah puncak dari hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku)

2.1.1.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik terbagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal adalah faktor pendorong yang berasal dari luar individu dalam interaksinya dengan individu lainnya dengan lingkungannya²⁴.

Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor kemampuan peserta didik, faktor motivasi, serta faktor minat dan usaha. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang ingin dicapai. Meskipun anak

²³Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, h. 144.

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h.76.

dilahirkan ke dunia dalam keadaan yang relatif sama, tetapi tak dapat dipungkiri bahwa ada anak-anak yang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan anak-anak lainnya. Anak dengan kemampuan ini akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar. Karena ia lebih mudah mengingat, menganalisis dan cepat dalam mengambil suatu keputusan.²⁵

Faktor motivasi belajar, faktor ini cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan motivasi belajar yang kuat sering kali ditemukan anak-anak dengan kemampuan biasa-biasa saja mempunyai prestasi belajar yang cukup luar biasa. Faktor minat dan usaha, dengan adanya minat terhadap suatu pelajaran maka hal tersebut akan lebih mendorong seorang anak untuk lebih serius mempelajari suatu pelajaran karena merasa bahwa yang dipelajarinya sangat berarti baginya. Tetapi minat harus didukung pula oleh usaha yang serius untuk mempelajarinya.²⁶

Selain itu, Faktor sikap dan pola belajar, faktor fisik dan psikis, serta sikap dan sifat-sifat yang ada pada diri seseorang juga mempunyai andil yang cukup besar dalam prestasi belajar seorang peserta didik.

Adapun faktor eksternal meliputi faktor pendidik, pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sebab pendidik merupakan orang pertama yang memberikan bimbingan dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor sarana dan prasarana pengajaran, sarana dan prasarana pengajaran, sarana dan prasarana pengajaran yang memadai akan sangat membantu dalam proses belajar yang efisien, efektif, mudah dipahami dan menyenangkan. Karenanya faktor ini memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.²⁷

Faktor lingkungan, faktor ini tidak kalah pentingnya dibandingkan faktor-faktor lainnya. Lingkungan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi seorang peserta didik baik pengaruh positif maupun sebaliknya. Faktor sosial ekonomi, di tengah zaman yang hampir segala sesuatunya diukur dengan satuan uang, maka tak bisa dipungkiri bahwa faktor ini mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h.77.

²⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h.77.

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h

prestasi belajar seorang peserta didik. Selain itu, faktor orang tua, motivasi dan tanggung jawab orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak.²⁸

Seorang peserta didik yang memiliki motif berprestasi yang kuat akan menunjukkan perilaku yang berorientasi kepada prestasi. Salah satu motif tersebut ialah takut akan kegagalan yang dapat menghambat pengekspresian perilaku berprestasi. Orang yang merasa takut akan kegagalan untuk berprestasi menampakkan dirinya dalam banyak cara.²⁹

Orang yang kebutuhan prestasinya tinggi suka pada tugas-tugas yang dapat membandingkan kemampuannya dengan orang lain dan mereka menyukai adanya umpan balik, mereka cenderung bertahan melaksanakan tugas yang berkenaan dengan karier. Pada saat mereka sukses, mereka cenderung untuk meningkatkan usahanya dalam melakukan tugas yang lebih menantang dan sulit, mereka suka bekerja dalam situasi di mana ia dapat mengontrol.³⁰

2.1.1.2 Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran wajib yang dimasukkan ke dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Alqur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk

²⁸Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 52.

²⁹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 370.

³⁰Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, h. 371.

menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.³¹

Hal tersebut sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelasan UUSPN mengenai pendidikan agama dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.³²

Penamaan bidang studi dengan nama "Pendidikan Agama Islam" bukan "pelajaran agama Islam" disebabkan oleh berbedanya tuntutan terhadap pelajaran ini dibandingkan pelajaran lainnya.³³ Bahkan, yang diajarkan tidak cukup hanya diketahui dan diresapi saja, tetapi dituntut pula untuk diamalkan. Dengan demikian, jelas bahwa kedudukan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, akan tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Agama Islam adalah pegangan bagi kehidupan manusia yang didalamnya mengandung petunjuk dan pedoman dalam menjalani kehidupannya.

Islam pays much attention to social life and to the sacredness of family life, in order that people may have opportunity to live peaceful, happy and good lives. One will find in the Holy Qur'an and the sayings of the prophet that Muhammad did many things to show this characteristic of Islam when visiting relatives and friends and the behavior of people when they are invited to go to the house of a friend or relatives.³⁴

³¹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 38.

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h. 101.

³³Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, h 55.

³⁴Djamaluddin Darwis, *English For Islamic Studies* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 189.

Dalam pernyataan ini dikatakan bahwa Islam memusatkan perhatian pada kehidupan sosial dan kesakralan kehidupan keluarga, agar orang dapat memiliki kesempatan untuk menjalani kehidupan yang damai, bahagia dan baik. Seseorang akan menemukan dalam Al-Qur'an bahwasannya Nabi Muhammad melakukan banyak hal untuk menunjukkan karakteristik Islam ketika mengunjungi kerabat dan teman-teman, dan perilaku seseorang ketika diundang untuk mengunjungi rumah seorang teman ataupun keluarga.

Jika dihubungkan dengan pendidikan maka Pendidikan Agama Islam di sekolah umum harus berperan sebagai pendukung tujuan umum Pendidikan Nasional yang terdapat dalam rumusan UUSPN No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, yang penjabaran perannya sebagai berikut.

- a. Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
- b. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.
- c. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri maksudnya adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.
- d. Menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air. (*khubbul wathan minal iman*)³⁵

Adapun materi dan alokasi waktu yang disediakan untuk mencapai kompetensi diperlukan materi. Makin jelas kompetensi pendidikan agama itu, maka makin jelas pula materi yang diperlukan. Dalam proses penyusunan materi pokok dan kurikulum pendidikan agama di sekolah pengembangannya dilakukan melalui pendekatan dalam hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dan alam sekitar.

³⁵Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan agama & pembangunan watak bangsa*, h. 42-44

Munawir Syadzali, menegaskan bahwa Pendidikan Agama hendaklah mampu menumbuhkan keyakinan anak didik akan kebenaran ajaran agama dan mampu pula menghormati orang lain yang meyakini ajaran agamanya pula. Kecuali itu dalam metode yang juga berkaitan dengan materi.³⁶

Pendidikan Agama Islam sendiri berisi ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai hamba Allah, individu, anggota masyarakat, maupun sebagai makhluk dunia. Dalam Pendidikan Agama Islam membahas tentang seluruh aktivitas yang ada di dunia baik dari segi pengetahuan, tingkah laku dan lain sebagainya. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga membahas segala hal yang berhubungan dengan kehidupan akhirat.³⁷

Secara garis besar, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menyangkut tiga hal pokok. Hal tersebut meliputi aspek keinginan yang disebut aqiqah, yaitu aspek eredial atau keyakinan terhadap Allah dan semua yang difirmankan-Nya untuk diyakini. Aspek norma atau hukum yang disebut syariah, yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan alam semesta. Serta aspek perilaku yang disebut dengan akhlak, yaitu sikap atau perilaku yang nampak dari pelaksanaan aqidah dan syariah.³⁸

Dari penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil pencapaian yang didapat selama mengikuti proses pembelajaran PAI yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya.

³⁶Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan agama & pembangunan watak bangsa*, h. 62.

³⁷Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 24.

³⁸Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, h. 27.

2.1.2 Konsep Dasar Akhlak

2.1.2.1 Hakikat Akhlak

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata khulk. Khulk di dalam Kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Di dalam Da'iratul Ma'arif dikatakan:

الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةِ

Terjemahnya:

“Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”

Dari pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.³⁹ Sedangkan dalam KBBI dinyatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti dan kelakuan.⁴⁰

Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan rida Allah atau Tuhan.⁴¹

Dalam Al-Qur'an, kata akhlak sering disebut, seperti dalam firman Allah SWT (Al-Qalam/68:4)

³⁹Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 1

⁴⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 27.

⁴¹Sutarjo Adisusilo, *Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 55.

...وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤١﴾

Terjemahnya:

“...dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁴²

Menurut Al-Thabari, yang dimaksud dengan akhlak mulia disini adalah agama Islam. Ini artinya keseluruhan ajaran Islam mengandung nilai-nilai dan norma-norma mulia yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya, ketika Aisyah ditanya seperti apa akhlak Rasulullah SAW., ia menjawab bahwa akhlak Nabi saw adalah Al-Qur'an. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip dasar agama yang menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia.⁴³

Al-Qurtuby menekankan bahwa akhlak itu merupakan bagian dari kejadian manusia. Oleh karena itu, kata al-khuluk tidak dapat dipisahkan pengertiannya dengan kata al-khilqah yaitu fitrah yang dapat mempengaruhi perbuatan setiap manusia. Sedangkan Imam Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan ukuran ilmu-pengetahuan dan norma agama.⁴⁴

Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.⁴⁵

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah Al-Kaffah*, h, 564.

⁴³Ismatu Ropi, Din Wahid, dkk, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 97.

⁴⁴**Mahjuddin**, *Kalam Mulia* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 5.

⁴⁵Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 29.

Akhlak atau sistem perilaku terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat konsep tersebut disusun oleh manusia di dalam sistem ideanya. Sistem idea ini adalah hasil proses (penjabaran) dari kaedah-kaedah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif). Kaedah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.

Akhlak atau sistem perilaku yang dididikkan/diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan yaitu, 1) Rangsangan-jawaban (stimulus-response) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi automatisasi dan dapat dilakukan dengan cara melalui latihan, tanya jawab dan mencontoh. 2) kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan melalui dakwah, ceramah dan diskusi.⁴⁶

2.1.2.2 Pembagian Akhlak

Secara garis besar, akhlak dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu akhlak terpuji (al-akhlaq al-mahmudah) dan akhlak tercela (al-akhlaq al-mazmumah).⁴⁷ Akhlak terpuji adalah sifat dan perilaku yang baik, yang mendatangkan kebaikan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri, orang lain dan alam secara keseluruhan. Sebaliknya, akhlak tercela adalah sifat dan perilaku yang tidak saja mendatangkan kerugian bagi orang lain, tetapi juga bagi diri sendiri. Artinya, baik dan buruknya perilaku seseorang kembali kepada dirinya sendiri.

2.1.2.2.1 Akhlak yang tercela

⁴⁶Zakiah Dradjat, Sadali, dkk, *Dasar-dasar Agama Islam* (Universitas Terbuka, 1999), h. 262.

⁴⁷Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 83.

Manusia adalah makhluk biososial, oleh sebab itu hidupnya tak dapat terlepas dari kehidupan bersama manusia lainnya. Dan dengan sendirinya manusia individu itu memasyarakatkan dirinya menjadi satu lebur dalam kehidupan bersama. Maka apapun yang dibuatnya dapat mempengaruhi dan akan mempunyai makna bagi masyarakat pada umumnya dan sebaliknya apapun yang terjadi di masyarakat akan dapat mempengaruhi terhadap perkembangan pribadi tiap individu yang ada di dalamnya.⁴⁸

Imam al-Gazali menyebut sifat-sifat yang tercela ini dengan sifat-sifat muhlikat, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan. Sifat-sifat yang tercela ini beliau sebut juga sebagai suatu kehinaan (razilah). Karena itu ia menamakan marah dengan *razilatul gadab* (kehinaan marah), dengki dengan *razilatul hasad* (kehinaan dengki) dan lain sebagainya.

Akhlak sebagai salah satu yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia baik secara individu dan bermasyarakat. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tentunya membutuhkan orang lain di sekitarnya. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh akhlak dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu.

Akhlak tercela merupakan akhlak buruk yang menjadi musuh Islam yang utama, karena itu ia sangat memerangi akhlak buruk. Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ

Terjemahnya:

⁴⁸Zakiah Dradjat, Sadali, dkk, *Dasar-dasar Agama Islam*, h. 76.

"Bahwasannya aku diutus Allah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak (budi pekerti)". (H.R Ahmad)⁴⁹

Karena misi Islam pertama-tama adalah untuk membimbing manusia berakhlak mulia, maka setiap pelanggaran akhlak akan mendapat sanksi atau siksa dari Tuhan. Dengan kata lain, setiap perbuatan buruk akan berakibat kesengsaraan bagi si pembuat sendiri. Akhlak yang buruk sebenarnya bukan hanya berakibat buruk bagi si pelaku, tetapi juga merusak keharmonisan dan kedamaian dalam masyarakat.

Adanya kebebasan yang diberikan Tuhan kepada manusia, menjadikannya harus bertanggung jawabkan segala aktivitasnya, karena dengan itu ia dapat menentukan arah pilihannya. Dalam menentukan pilihan itu, manusia dibimbing oleh petunjuk yang dapat memilahkan antara yang baik dan yang buruk. Hal tersebut diantaranya adalah fitrah, akal dan agama.

Fitrah yaitu suatu potensi rohani yang dibawa manusia sejak lahir yang menurut tabiatnya cenderung kepada kebaikan dan mendorong manusia untuk berbuat baik. Adapun akal adalah suatu kekuatan yang dimiliki manusia untuk dapat mempertimbangkan baik buruknya sesuatu, sedangkan agama adalah ajaran Tuhan yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dari padanyalah manusia mendapat petunjuk dan pedoman dalam menjalani kehidupan ini.⁵⁰

Dengan beberapa petunjuk tersebut maka manusia memiliki arah untuk menjalani kehidupan menjadi lebih baik. Sehingga apabila tidak sesuai atau bertentangan dengan semuanya maka manusia tersebut sudah bisa memiliki akhlak

⁴⁹Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 46.

⁵⁰Zakiah Dradjat, Sadali, dkk, *Dasar-dasar Agama Islam*, h. 95.

yang kurang baik dan dapat merugikan dirinya serta dapat merusak hubungannya dalam kehidupan sosial.⁵¹

2.1.2.2.2 Akhlak yang terpuji

Akhlak terpuji adalah sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma ajaran agama (Islam). Kesadaran bahwa manusia dalam hidup ini membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap pribadi manusia terpenggil hatinya untuk melakukan sikap yang baik bagi orang lain. Islam mengajarkan bahwa manusia paling baik adalah manusia yang paling banyak mendatangkan kebaikan kepada orang lain. Menurut sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh Qadla'ie dari Jabir, Rasulullah SAW pernah bersabda:

خَيْرُ نَاسٍ لَنَا سِ انْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Terjemahnya:

“Sebaik-baik manusia ialah orang yang banyak manfaatnya (kebaikannya) kepada manusia lainnya”.⁵²

Kesadaran untuk berbuat baik sebanyak mungkin kepada orang lain ini melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam hubungannya antar manusia, baik pribadi maupun masyarakat lingkungannya.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْأَوْ
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتَبَرًا

Terjemahnya:

⁵¹Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 63.

⁵²Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 55.

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.⁵³

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa berbuat kebaikan akan mendatangkan manfaat bagi diri kita sendiri, sehingga semakin banyak kebaikan yang kita berikan kepada sesama maka semakin banyak pula kebaikan bagi diri kita sendiri. Hal ini dapat menjadikan sebuah pegangan yang kuat dalam berbuat kebaikan dan berakhlak yang baik terhadap sesama. Bahkan kejayaan suatu bangsa pun terletak pada akhlaknya. Selama bangsa itu masih memegang norma-norma akhlak dan kesusilaan dengan teguh dan baik, maka selama itu pula bangsa tersebut jaya dan bahagia.

Seorang pujangga Islam pernah mengatakan:

وَأَنَّ مَا الْأُمَّمَ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنَّهُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

Terjemahnya:

Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya selagi mereka berakhlak/berbudi perangai utama. Jika pada mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) itu". Akhlak itu sendiri bertujuan untuk menjadikan manusia orang yang berkelakuan baik terhadap Tuhan, manusia dan lingkungannya.⁵⁴

Sedangkan dalam menciptakan akhlak yang mulia tidak cukup hanya dengan pernyataan (perintah atau larangan), tetapi harus diiringi dengan perbuatan nyata oleh orang yang memberikan pernyataan. Adapun mengenai akhlak seseorang adalah sikap yang dimanifestasikan ke dalam perbuatannya. Adapun mengenai contoh-contoh akhlak yang baik (akhlakul karimah) sangatlah banyak, diantaranya adalah

⁵³Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah Al-Kaffah*, h. 282.

⁵⁴Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 56-57.

akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap alam.⁵⁵

2.1.2.3 Akhlak yang Utama

Manusia telah dibekali perasaan berakhlak sebagai fitrah yang telah dibawanya sejak lahir. Dengan kata lain bahwa kesadaran untuk berbuat baik merupakan pembawaan manusia sejak lahir. Perbuatan yang lahir dari kesadaran ini disebut dengan perbuatan berakhlak, yaitu perbuatan yang sesuai dengan norma-norma akhlak/moral.⁵⁶

Kesadaran akhlak atau kesadaran moral adalah kesadaran tentang diri sendiri di dalam berhadapan dengan baik atau buruknya sesuatu. Di sini manusia membedakan antara yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilakukan, meskipun dapat dilakukan. Karena kecenderungan manusia itu selalu ingin berbuat sesuai dengan hukum-hukum moral/akhlak, maka segala perbuatan yang menyimpang daripadanya adalah merupakan penyimpangan dan melawan fitrahnya.

Allah swt telah menciptakan manusia dengan kodrat yang hanif, maksudnya selalu memihak kepada kebenaran. Allah swt berfirman dalam surah Ar-rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁵⁷

⁵⁵Zakiah Dradjat, Sadali, dkk, *Dasar-dasar Agama Islam*, h. 273.

⁵⁶Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 40.

⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah Al-Kaffah*, h. 407.

Dalam ayat tersebut kata “fitrah Allah” maksudnya adalah ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama tauhid. Kalau manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Atas dasar inilah Islam mengajarkan bahwa pada dasarnya manusia itu adalah makhluk baik. Oleh karena itu, orang harus menghadapi sesamanya dengan prasangka baik, jangan menghadapi dengan sifat curiga dan purbasangka.⁵⁸

Al-gazali menerangkan bahwa berakhlak baik atau berakhlak terpuji itu artinya menghilangkan semua adat-adat kebiasaan yang tercela yang sudah dirincikan oleh agama Islam serta menjauhkan diri dari padanya, sebagaimana menjauhkan diri dari tiap najis dan kotoran, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, menggemarinya, melakukannya dan mencintainya.⁵⁹

Akhlakul karimah merupakan akhlak yang utama dari diri seseorang dan cerminan dari iman yang benar dan sempurna. Dengan istilah lain, yang menjadi dasar utama dari perbuatan baik itu adalah iman yang benar dan sempurna. Untuk menciptakan iman yang dimaksud dapat dicapai dengan memperbanyak amal saleh dan tingkah laku yang mulia. Ini dapat dilakukan dengan baik, jika ia melatih diri berbuat baik dan mulia.⁶⁰

Adapun akhlak karimah dapat dikategorikan ke dalam dua macam yaitu taat lahir dan taat batin. Yang dimaksudkan taat lahir ialah melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan, seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, menegakkan

⁵⁸ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 43.

⁵⁹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 206.

⁶⁰ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 47.

shalat dan seterusnya seperti yang terdapat dalam rukun Islam. Selain itu termasuk segala perbuatan baik, baik terhadap Tuhan, manusia dan alam sekitar. Atau singkatnya taat lahir ialah segala sifat atau tingkah laku yang baik, yang terpuji yang dikerjakan oleh anggota lahir. Dan taat batin ialah segala sifat yang baik, yang terpuji yang diperbuat oleh anggota batin (hati).⁶¹

Adapun akhlak utama yang dianjurkan dapat terbagi ke dalam beberapa bagian, diantaranya:

- 2.1.2.3.1 Akhlak yang berhubungan dengan Allah, meliputi: mentauhidkan Allah, taqwa, berdoa, zikrullah dan tawakkal.
- 2.1.2.3.2 Akhlak terhadap diri sendiri, meliputi: sabar, tawadhu', benar, iffah (menahan diri dari melakukan yang terlarang), jujur, syaja'ah (berani karena benar), dan kana'ah.
- 2.1.2.3.3 Akhlak terhadap keluarga, meliputi: birrul walidain (berbakti kepada kedua orang tua), adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga dan memelihara keturunan.
- 2.1.2.3.4 Akhlak terhadap masyarakat, meliputi: ukhuwah (persaudaraan), ta'awun (tolong menolong), adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah dan mengingatkan dalam kebenaran.
- 2.1.2.3.5 Akhlak terhadap alam, meliputi: memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam, memanfaatkan alam dengan baik serta istighfar dan taubat.

Dari beberapa hal penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa akhlak yang terpuji adalah akhlak yang paling utama bagi seorang muslim. Bukan hanya

⁶¹Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 207.

bermanfaat bagi diri kita sendiri tetapi keseluruhan yang ada di muka bumi. Sehingga perlunya akhlak tersebut ditanamkan sejak dini dalam diri seorang anak, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Dalam penyusunan karya ilmiah dibutuhkan berbagai dukungan teori dari berbagai sumber atau rujukan yang memiliki relevansi dengan rencana sebuah penelitian. Sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembahasan ini. Adapun penelitian yang menjadi rujukan awal dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.2.1 Penelitian dengan judul "Korelasi antara Pengetahuan Agama Islam dengan Perilaku Beragama Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Sendana Kabupaten Majene" tahun 2016 oleh Sunardi mahasiswa STAIN Parepare Jurusan Tarbiyah. Hasil penelitiannya adalah terdapat korelasi antara pengetahuan agama Islam dengan perilaku beragama peserta didik kelas VIII SMPN 2 Sendana Kabupaten Majene dan berhubungan nyata dan signifikan.⁶² Adapun letak perbedaannya pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada korelasi pengetahuan agama Islam dengan perilaku beragama peserta didik, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus pada prestasi belajar PAI dan akhlak peserta didik.

2.2.2 Selanjutnya, penelitian dengan judul Akhlakul Karimah dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang dilakukan oleh Sitti

⁶²Sunardi, *Korelasi antara Pengetahuan Agama Islam dengan Perilaku Beragama Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Sendana Kabupaten Majene* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2016), h. 61.

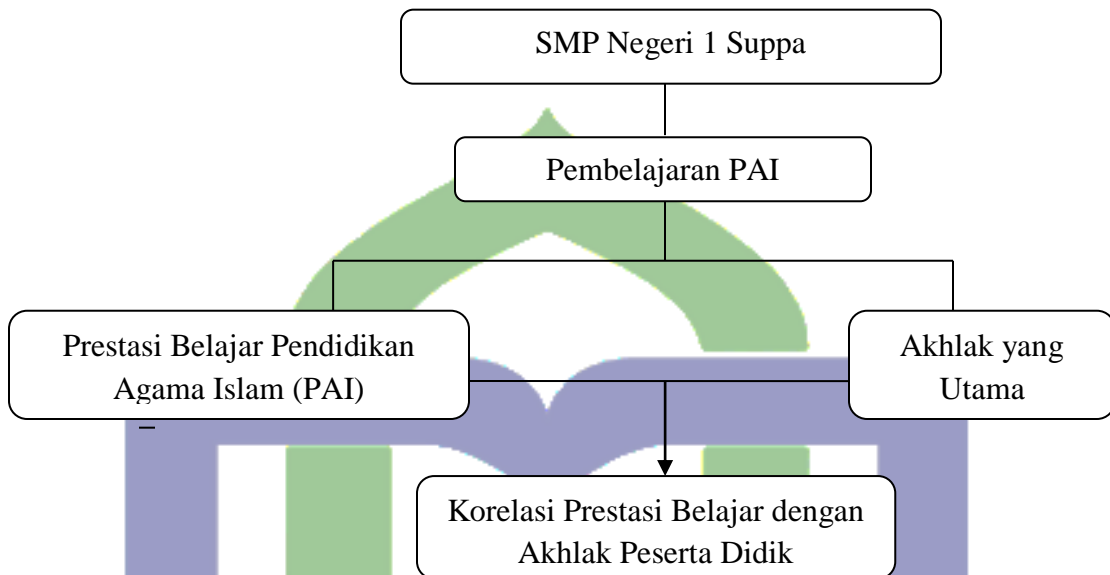
Fatima. Adapun hasil penelitiannya adalah *akhlakul karimah* memiliki hubungan yang sedang dengan prestasi belajar di SMPN 3 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.⁶³ Adapun letak perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sitti Fatima lebih menekankan kepada *akhlakul karimah* yang akan dihubungkan dengan prestasi belajar peserta didik.

Dari kedua penelitian di atas, penulis melihat bahwa banyak penelitian yang membahas tentang akhlak dan prestasi belajar peserta didik, sehingga penulis akan melakukan penelitian dengan judul Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Suppa.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dimaksudkan untuk menjadi landasan sistematis berpikir dan membatasi masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi. Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar PAI dengan akhlak peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang, sehingga sangat dibutuhkan informasi tentang peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik yang berhubungan dengan prestasi maupun dengan akhlak peserta didik terhadap dirinya dan orang lain. Oleh karena itulah, penelitian ini akan mencari korelasi prestasi belajar PAI dengan akhlak peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Suppa. Untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, penulis berikan bagan kerangka pikir yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

⁶³Sitti Fatima, *Akhlakul Karimah dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015), h.66.



2.4 Hipotesis

Secara umum, hipotesis didefinisikan sebagai suatu pernyataan yang berisi suatu prediksi yang mungkin terjadi yang berkenaan dengan hasil penelitian. Hipotesis sangat penting untuk memberi petunjuk jalan dalam meneliti. Sebuah pernyataan hipotesis mengandung suatu harapan yang bisa saja terbukti atau tidak yang dikemukakan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian atau studi yang dilakukan.

Batasan hipotesis ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Asher & Vockell yang menyatakan bahwa:

Hipotesis penelitian adalah jawaban-jawaban yang diharapkan atas permasalahan penelitian. Masalah dan hipotesis penelitian inilah yang memberikan, arah dan fokus, struktur, dan organisasi pengumpulan data,

analisis serta interpretasi data yang kita kumpulkan melalui penelitian yang kita lakukan.⁶⁴

Dalam rangka memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang akan dilakukan oleh peneliti, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 1 Suppa yang dibutuhkan adalah nilai yang berkisar dari 70 – 100 dan akhlak yang diharapkan dari peserta didik SMP Negeri 1 Suppa adalah akhlak yang utama atau akhlak yang terpuji

Adapun untuk hipotesis yang ketiga adalah hipotesis yang akan dijadikan acuan peneliti dalam menentukan korelasi antara hipotesis yang pertama dan kedua, sebagai berikut:

- H₁ : Ada korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMP N 1 Suppa.
- H₀ : Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMP N 1 Suppa.

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan di atas, peneliti memiliki dugaan sementara bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Suppa. Jadi, peneliti sepakat dengan pernyataan H₁. Adapun untuk kebenarannya akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang akan dilakukan di SMP N 1 Suppa.

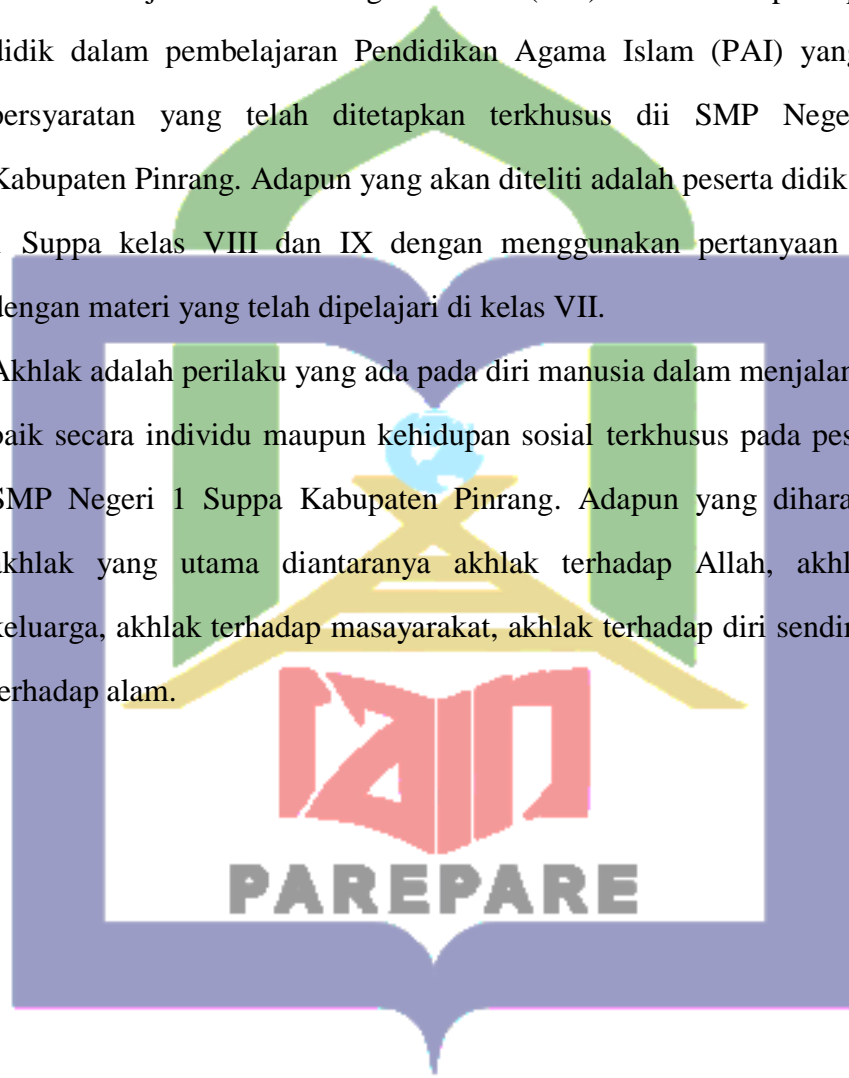
2.5 Defenisi Operasional Variabel

⁶⁴Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 93.

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini, maka akan dijelaskan variabel dalam penelitian ini.

2.5.1 Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah hasil pencapaian peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan terkhusus di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang. Adapun yang akan diteliti adalah peserta didik SMP Negeri 1 Suppa kelas VIII dan IX dengan menggunakan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari di kelas VII.

2.5.2 Akhlak adalah perilaku yang ada pada diri manusia dalam menjalani kehidupan, baik secara individu maupun kehidupan sosial terkhusus pada peserta didik di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang. Adapun yang diharapkan adalah akhlak yang utama diantaranya akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam.





BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian adalah kuantitatif korelasional yang mengkaji hubungan antara variabel yaitu:

3.1.1 Variabel bebas (independen variabel) adalah variabel tunggal yang tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan prestasi belajar PAI sebagai variabel bebas yang diberi simbol X

3.1.2 Variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah akhlak peserta didik yang diberi simbol Y

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = Prestasi Belajar PAI

Y = Akhlak Peserta Didik

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data dengan persetujuan dari pihak sekolah dan unsure lain yang terkait dengan objek penelitian. Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Suppa. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah penulis menyelesaikan seminar

proposal dan mendapatkan surat izin penelitian yang akan dilakukan kurang lebih dua bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Jadi populasi yaitu keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek dan objek yang menjadi perhatian dalam penelitian. Adapun populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Suppa dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi peserta didik SMP Negeri 1 Suppa

| No | Kelas | Rombel | L | P | Jumlah |
|----|-------|--------|----|----|--------|
| 1 | VIII | 6 | 64 | 71 | 135 |

Sumber: Bagian tata Usaha di SMP Negeri 1 Suppa

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil bila kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel.⁶⁵

⁶⁵Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Pers), h. 257-258.

Berdasarkan hasil survei pada lokasi penelitian, peneliti menemukan jumlah populasi di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang sebanyak 135 peserta didik. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu penulis menggunakan teknik random sampling. Jadi, sampel penelitian ini adalah 100 peserta didik di SMP Negeri 1 Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Adapun untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel.

$$n = \frac{135}{1 + 135 (0,05 \cdot 0,05)}$$

$$n = \frac{135}{1,3375}$$

$$n = 100,93$$

Dari perhitungan tersebut, maka penulis mengambil sampel sebanyak 100 peserta didik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi.

3.4.1.1 Pengamatan (*Observation*)

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta "merekam" perilaku maupun kegiatan secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁶⁶ Jika dihubungkan dengan penelitian berarti observasi bisa dikatakan sebagai langkah awal sebelum memulai penelitian, karena di dalam observasi suatu informasi awal mengenai keadaan suatu obyek akan didapatkan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian.

3.4.1.2 Angket

Angket merupakan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada yang khusus untuk diberikan pada responden atau informan yang umumnya merupakan daftar pertanyaan lazim.⁶⁷ Peneliti menggunakan angket yang akan dibagikan kepada responden dalam penelitian ini. Angket tersebut meliputi pertanyaan dan pernyataan yang menyangkut tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan akhlak yang akan diisi oleh responden.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistematis terhadap apa yang sudah tersimpan di lokasi penelitian.⁶⁸ Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh

⁶⁶Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 131.

⁶⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h. 55.

⁶⁸Suharsini Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 151.

dari lokasi penelitian berupa catatan-catatan tentang keadaan lokasi penelitian, yakni keadaan peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Suppa melalui dokumentasi dan hal lain yang mendukung.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen yang dipilih oleh peneliti adalah instrumen untuk angket adalah blangko angket. Angket ini diberikan kepada siswa, adapun yang ingin diketahui melalui angket ini adalah prestasi belajar dengan akhlak peserta didik SMP. Adapun untuk instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel X yaitu tentang prestasi belajar peserta didik adalah tes objektif sebanyak 20 item pernyataan, dan untuk jawaban yang benar diberi skor 1 sedangkan untuk jawaban yang salah diberi skor 0. Adapun untuk memperoleh data tentang akhlak peserta didik, penulis menggunakan skala Likert yang terdiri dari 15 item pertanyaan dengan alternatif jawaban yaitu: Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TD). Instrumen untuk dokumentasi adalah arsip, grafik, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian, data keadaan guru dan pegawai, data peserta didik dan sebagainya. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen

| Variabel Penelitian | Indikator | No. Item Instrumen |
|---|---|--------------------|
| Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam | - Pengetahuan materi | 1-45 |
| | 1. Ilmu pengetahuan | 1,2,3 |
| | 2. Lebih dekat dengan Allah dan nama indahnya | 4,5,6 |
| | 3. Kejujuran, amanah dan istiqomah | 7-17 |
| | 4. Hidup bersih (tahirah) | 18,19 |
| | 5. Salat berjamaah | 20,21 |
| | 6. Nabi Muhammad saw | 22,23 |
| | 7. Ikhlas, sabar dan pemaaf | 24,25,26,27,28,29 |

| | | |
|----------------------|-----------------------------------|-------------------|
| | | |
| | 8. Malaikat | 30,31 |
| | 9. Berempati dan menghormati | 32,33,34,35,36,37 |
| | 10. Salat jumat, jamak dan qashar | 38,39,40,41,42 |
| | 11. Hijrah Nabi | 45 |
| | 12. Khulafaurrasyidin | 43,44 |
| Akhlak Peserta Didik | Akhlak terhadap Allah swt | 1,2,3,4 |
| | Akhlak terhadap diri sendiri | 5,6,7,8, |
| | Akhlak terhadap keluarga | 9,10,11,12, |
| | Akhlak terhadap masyarakat | 13,14,15,16, |
| | Akhlak terhadap alam | 17,18,19,20 |

Adapun untuk pengujian instrumen, penulis menggunakan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 21.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

3.5.1 Analisis statistic deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variable dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, mean, median, modus dan standar deviasi.

3.5.2 Analisis statistic inferensial digunakan untuk hipotesis yang telah dirumuskan, dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui korelasi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan akhlak peserta didik SMP N 1 Suppa. Namun sebelumnya, peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji validitas data, uji realibilitas data, dan uji normalitas data dengan rumus sebagai berikut.

3.5.2.1 Uji Validitas Data

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dengan kriteria:

n = jumlah data (responden)

X = variabel bebas

Y = variabel terikat⁶⁹

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Data

Dilakukan dengan cara menggunakan rumus koefisien Alfa-Cronbach:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dimana:

r_i = Nilai koefisien Alfa-Cronbach

k = Banyaknya item instrumen yang valid

S_i^2 = Varians item

S_t^2 = Variansi total

Dengan:

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum xt^2}{n} - \frac{(\sum xt)^2}{n^2}$$

Dimana:

JK_i = Jumlah kuadrat item

JK_s = Jumlah kuadrat subjek

X_t = Jumlah skor item pertanyaan yang valid.

⁶⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), h.252.

3.5.2.3 Uji Signifikansi Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$, maka data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Artinya bahwa data tersebut signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan akhlak peserta didik SMPN 1 Suppa. Maka penulis menggunakan teknik analisis korelasi product moment yang akan diuji dalam aplikasi SPSS.

Tabel 3.3 Pedoman untuk Memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Keterangan |
|--------------------|-----------------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Tinggi |
| 0,80 - 1,000 | Sangat tinggi ⁷⁰ |

⁷⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 251.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Identitas SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang. SMP Negeri 1 Suppa terletak di ibu kota kecamatan Suppa, tepatnya Jalan Ambo Siraje No. 1 Majennang, Kelurahan Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Berjarak kurang lebih 30 km arah selatan kota Pinrang, dan kurang lebih 10 km arah barat laut kota Parepare. Secara geografis SMP Negeri 1 Suppa terletak pada posisi 3,975747 lintang selatan dan 119,611250 bujur timur.

4.1.2 Visi dan Misi SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang

4.1.2.1 Visi

Visi SMP Negeri 1 Suppa adalah “Terciptanya Peserta Didik yang Terampil dan Berprestasi berdasarkan Iman dan Taqwa”

4.1.2.2 Misi

- 4.1.2.2.1 Menyediakan layanan belajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.
- 4.1.2.2.2 Menerapkan disiplin, sehingga tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) patuh yang menghargai aturan-aturan.
- 4.1.2.2.3 Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa.
- 4.1.2.2.4 Meningkatkan keterampilan (life skill) siswa dalam pengoperasian alat teknologi komputer, keterampilan pertukangan kayu, dan keterampilan menjahit

- 4.1.2.2.5 Mengembangkan minat dan bakat serta memacu prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4.1.2.2.6 Menyelenggarakan administrasi sekolah yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan administrasi.
- 4.1.2.2.7 Menyediakan dan memanfaatkan sarana/prasarana secara maksimal sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

4.1.3 Nama-nama Guru SMP Negeri 1 Suppa

Tenaga pendidik di sekolah ini berjumlah 32 orang terdiri dari 26 orang PNS dan 6 orang tenaga honorer (Non PNS), dibantu oleh 6 orang tenaga kependidikan yang terdiri dari 1 orang kaur Tata Usaha, 4 orang staf tata usaha, dan 1 orang cleaning service. Adapun rinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan guru SMP Negeri 1 Suppa

| No | NAMA | KET |
|----|----------------------------|--------------------------------|
| 1 | Thasim, S.Pd, M.Pd. | Kepala Sekolah |
| 2 | Made Setoma, S.Pd, M.Si. | Wakil Kepala Sekolah |
| 3 | H. Syarifuddin, S.Pd.I | Guru Pendidikan Agama Islam |
| 4 | I Simar, S.Pd. | Guru Pendidikan Bahasa Inggris |
| 5 | Rahmawati, S.Pd. | Guru Ilmu Pengetahuan Sosial |
| 6 | Siti Maryam, S.Pd. | Guru Ilmu Pengetahuan Sosial |
| 7 | Aswina Usman, S.Pd. | Guru Bahasa Indonesia |
| 8 | Hj. Dasriyati, S.Pd, M.Si. | Guru Seni Budaya |
| 9 | Marthina Embong, S.Pd. | Guru Bimbingan Konseling |
| 10 | Ahmad Mantabi, S.Pd. | Guru Matematika |

| | | |
|----|-------------------------|---------------------------------|
| 11 | Drs. Jasa | Guru Pendidikan Jasmani |
| 12 | Hamidah, S.Pd. | Guru Bahasa Indonesia |
| 13 | Solihin, S.Pd. | Guru Matematika |
| 14 | Haeruddin, S.Pd. | Guru Bahasa Inggris |
| 15 | Matahari Umar, S.Pd. | Guru Bahasa Inggris |
| 16 | Andi Ratu Hatmun, S.Pd. | Guru Mulok dan Keterampilan |
| 17 | Norma Zainuddin, S.Pd. | Guru Matematika |
| 18 | Dra. Herlina Alam | Guru Pendidikan Kewarganegaraan |
| 19 | Fatmawati, S.Pd. | Guru Matematika |
| 20 | St. Ramlah Yusuf, S.Ag. | Guru Fisika |
| 21 | Suaib, S.Pd. | Guru Pendidikan Jasmani |
| 22 | Syafridah Hanum, S.Ag. | Guru Pendidikan Agama Islam |
| 23 | Hariani Anwar, S.Pd. | Guru Pendidikan Kewarganegaraan |
| 24 | Arisnawati S.Pd. | Guru Ilmu Pengetahuan Alam |
| 25 | Ratih Hayani, S.Pd. | Guru Ilmu Pengetahuan Sosial |
| 26 | I Renreng, S.Pd. | Guru Pendidikan Kewarganegaraan |
| 27 | Asrah Arif, S.Pd. | Guru Honor Bahasa Indonesia |
| 28 | Salmiati, S.Ag. | Guru Honor Mulok |
| 29 | Uniati Najib, S.Pd. | Guru Honor Seni Budaya |
| 30 | Andi Hasnah, S.Pd. | Guru Honor IPA |
| 31 | Munawir T, S.Pd. | Guru Honor Bahasa Indonesia |
| 32 | Hasmiati, S.Pd. | Guru Honor IPA |
| 33 | Rusni Amin | Kaur Tata Usaha |
| 34 | Megawati | Staf Tata Usaha |

| | | |
|----|------------------|----------------------------------|
| 35 | Hairuddin | Staf Tata Usaha |
| 36 | Muh. Saleh Beddu | Staf Tata Usaha |
| 37 | Sumardi S, S.E. | Staf Tata Usaha/Operator Dapodik |
| 38 | Herianto | Cleaning Service |

4.1.4 Keadaan Peserta Didik

Adapun keadaan peserta didik di SMP Negeri 1 Suppa mulai dari kelas VII sampai kelas IX sebanyak 410 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Suppa

| No | Kelas | Jumlah |
|----|--------|--------|
| 1 | VII | 128 |
| 2 | VIII | 135 |
| 3 | IX | 145 |
| 4 | Jumlah | 408 |

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana/prasarana SMP Negeri 1 cukup memadai. Ruang belajar tersedia cukup sesuai kebutuhan. Demikian juga prasarana lainnya. Secara rinci keadaan gedung/ruang sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan gedung SMP Negeri 1 Suppa

| No | Ruang |
|----|-----------------------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah |
| 2 | Ruang Guru |
| 3 | Ruang Tata Usaha |
| 4 | Ruang Rapat/pertemuan |

| | |
|----|---------------------|
| 5 | Perpustakaan |
| 6 | Laboratorium IPA |
| 7 | Lab Komputer |
| 8 | Gedung Keterampilan |
| 9 | Ruang Belajar |
| 10 | Ruang UKS |
| 11 | Ruang OSIS |
| 12 | Ruang BK |
| 13 | Mushollah |
| 14 | Ruang Dapur |
| 15 | Gudang |

Adapun sarana pembelajaran yang tersedia juga cukup memadai, di antaranya:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana SMP Negeri 1 Suppa

| No | Sarana | Jumlah |
|----|---------------------|----------------------|
| 1 | Komputer | 21 Unit |
| 2 | Printer | 1 Buah |
| 3 | Proyektor | 10 Buah |
| 4 | CD Pembelajaran | 3 Paket |
| 5 | Alat Peraga | Tiap Mata Pelajaran |
| 6 | Alat Praktik | Tiap Mata Pelajaran |
| 7 | Buku Teks Pelajaran | Semua Mata Pelajaran |

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X) dan akhlak peserta didik (Y) di kelas VIII SMP Negeri 1 Suppa. Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

4.2.1 Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel prestasi belajar peserta didik berada antara 70 sampai dengan 93, yang memiliki nilai rata-rata 82.21, median 81.50, mode 80, standar deviasi 4.457, variansi 19.865 dan range 23. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

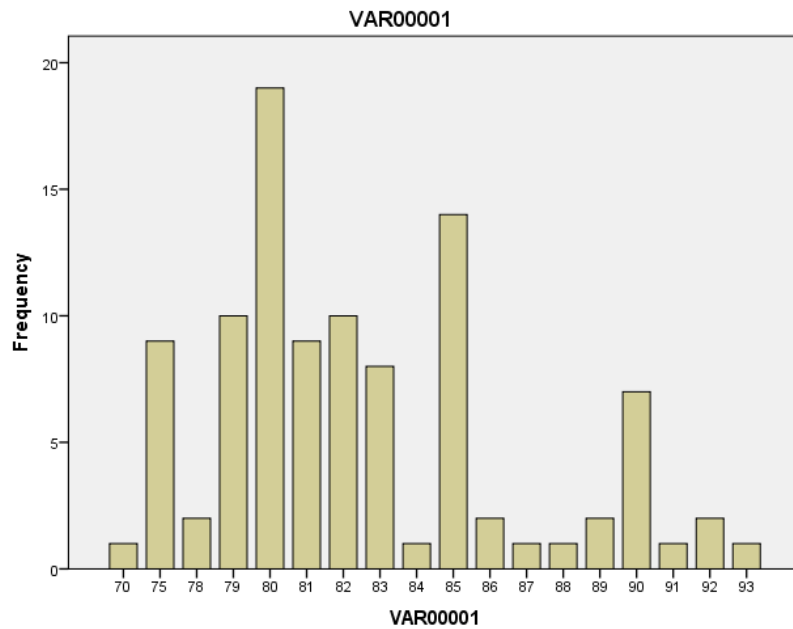
Tabel 4.5 Hasil analisis deskripsi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

| Statistics | | |
|--------------------|---------|--------|
| Prestasi Belajar | | |
| N | Valid | 100 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 82,21 |
| Std. Error of Mean | | ,446 |
| Median | | 81,50 |
| Mode | | 80 |
| Std. Deviation | | 4,457 |
| Variance | | 19,865 |
| Range | | 23 |

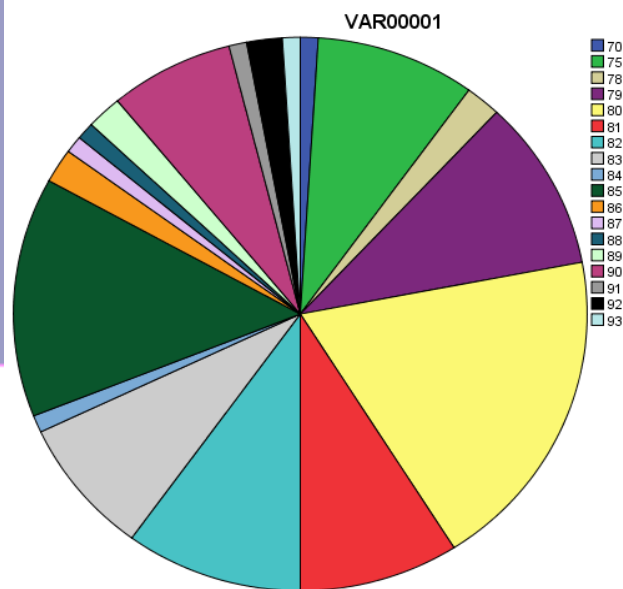
Sumber Data: IBM SPSS Statistics Versi 24

Adapun untuk diagram variabel prestasi belajar dapat dilihat pada gambar 4.6 dan 4.7

Gambar 4.1 Diagram Batang Prestasi Belajar PAI (Variabel X)

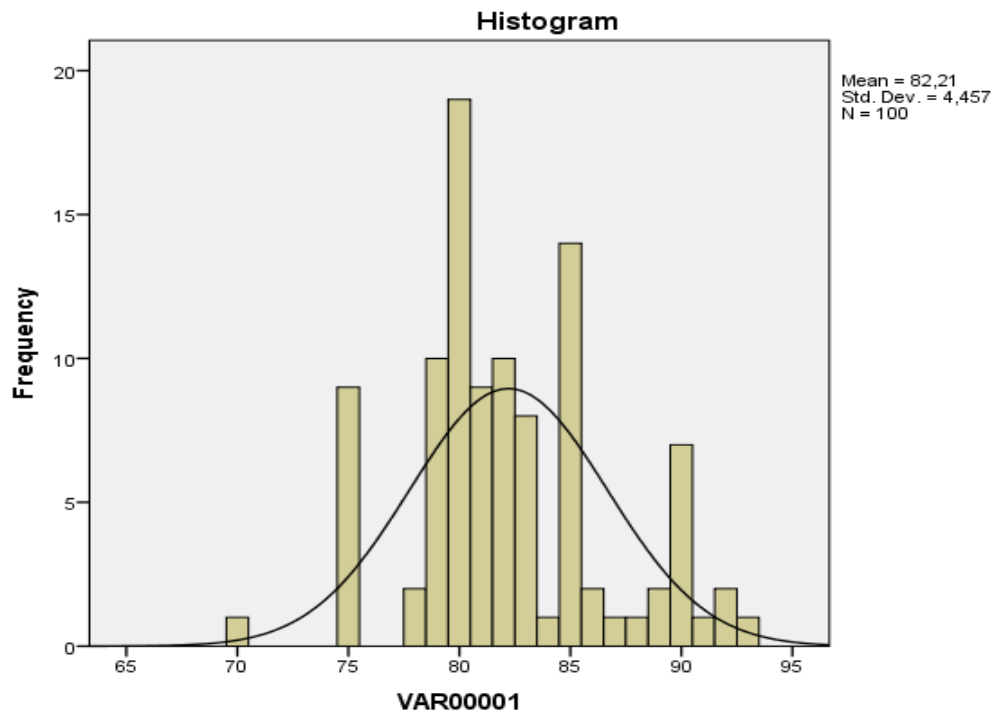


Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Prestasi Belajar PAI (Variabel X)



Adapun untuk histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.3 Histogram Prestasi Belajar PAI



Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang merupakan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

| No | Nama | Nilai |
|----|----------------|-------|
| 1 | Ahmad Subarqan | 75 |
| 2 | Ramli | 80 |
| 3 | M. Indra | 75 |
| 4 | Andi Nur Mega | 80 |
| 5 | Febi Silvia | 85 |
| 6 | Ady Eko | 83 |
| 7 | Muh. Taswin | 81 |
| 8 | Rahmat Nur | 85 |
| 9 | Aulia Ramadani | 75 |
| 10 | Novi Ramadhani | 80 |
| 11 | Afdal | 79 |

| | | |
|----|------------------------|----|
| 12 | Dwi Rizka Azzahra | 85 |
| 13 | Muh. Alfiansyah | 75 |
| 14 | Angra | 85 |
| 15 | Awalya Rahmah | 80 |
| 16 | Ahmadil Rhidri | 75 |
| 17 | Suri Wafira Sari | 83 |
| 18 | Muh. Mirwan Irfandi | 82 |
| 19 | Yuyung | 81 |
| 20 | Nurhikmah | 90 |
| 21 | Nurul Fitri | 75 |
| 22 | Syamsu Rayhan | 83 |
| 23 | Ajirah | 84 |
| 24 | Sri Reski Saleh | 79 |
| 25 | Riswan | 75 |
| 26 | Ashilah Anbarwani | 90 |
| 27 | Ririn Andini | 85 |
| 28 | Muh. Fauzan AB | 80 |
| 29 | Fahira | 80 |
| 30 | Armila Indahsari | 80 |
| 31 | Muh. Yusuf | 81 |
| 32 | Jingga | 83 |
| 33 | A. Syahifa | 80 |
| 34 | Ines Sulastia | 75 |
| 35 | Revihaldi Najib | 85 |
| 36 | Asriani Sukiman | 75 |
| 37 | Aulya | 83 |
| 38 | Muh. Faisal Hasanuddin | 85 |
| 39 | Khumairah Nur Ahsyani | 80 |
| 40 | Muh. Fajar | 80 |
| 41 | Cahya Ramadhina | 90 |
| 42 | Maulifina | 93 |
| 43 | Rifqi | 81 |
| 44 | Ayu Rismayanti | 80 |
| 45 | Nurhikmah | 85 |
| 46 | Rosmawarni | 79 |
| 47 | Adrian Rhamadan | 79 |
| 48 | Eka Lestari | 79 |
| 49 | Sulis Wulan Maharani | 86 |

| | | |
|----|-----------------------|----|
| 50 | Nafisa Mutmainnah | 82 |
| 51 | Syahril | 82 |
| 52 | Yulianti | 85 |
| 53 | Angga | 81 |
| 54 | Eva | 81 |
| 55 | Asman Syah | 82 |
| 56 | Ade Yuni Mailani | 90 |
| 57 | Al-Fikri Ramadhan | 82 |
| 58 | Alvina | 83 |
| 59 | Eko | 81 |
| 60 | Muh. Rusli | 82 |
| 61 | Afdhal Dzulfahri | 85 |
| 62 | Nurlinda Rusli | 82 |
| 63 | Melda | 85 |
| 64 | Salmia | 82 |
| 65 | St. Nuraisyah S | 79 |
| 66 | Gusfina | 89 |
| 67 | Nurul Aulia | 90 |
| 68 | Muh. Nur Wandu | 81 |
| 69 | Sry Mulyani Noviyanti | 88 |
| 70 | Aldi | 85 |
| 71 | Nur Muhemi | 91 |
| 72 | Nur Alam | 80 |
| 73 | Fitriani Gunawan | 87 |
| 74 | Nur Ain Syafarah | 85 |
| 75 | Muh. Fadli | 82 |
| 76 | Muh. Ragil Hidayat | 92 |
| 77 | Muh. Arif Firmansyah | 78 |
| 78 | Zarina | 92 |
| 79 | Husna | 79 |
| 80 | Humairah | 80 |
| 81 | Muh. Ayubrialgi | 79 |
| 82 | Nursiah | 80 |
| 83 | Muh. Kurniawan | 78 |
| 84 | Muh. Azwan | 80 |
| 85 | Muh. Syahrul | 90 |
| 86 | Harnita | 82 |
| 87 | Rodianti | 85 |

| | | |
|-----|-------------------------|----|
| 88 | Yusrianti | 81 |
| 89 | Abdul Rahman | 80 |
| 90 | Nawira | 80 |
| 91 | Salahuddin Abdul Rahman | 83 |
| 92 | Muh. Rifaldi | 79 |
| 93 | Muh. Hadi | 83 |
| 94 | Dahlia | 82 |
| 95 | Darmiati | 80 |
| 96 | Tari | 79 |
| 97 | Citra Indahsari | 86 |
| 98 | Mujahidah | 70 |
| 99 | Sulastri Darwis | 86 |
| 100 | Irpianti | 70 |

Sumber Data: Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang

4.2.2 Akhlak Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel akhlak berada antara , nilai rata-rata sebesar 58.96, median 59.00, modus 60, varians 58.625, dan standar deviasi 7.657. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil analisis deskripsi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

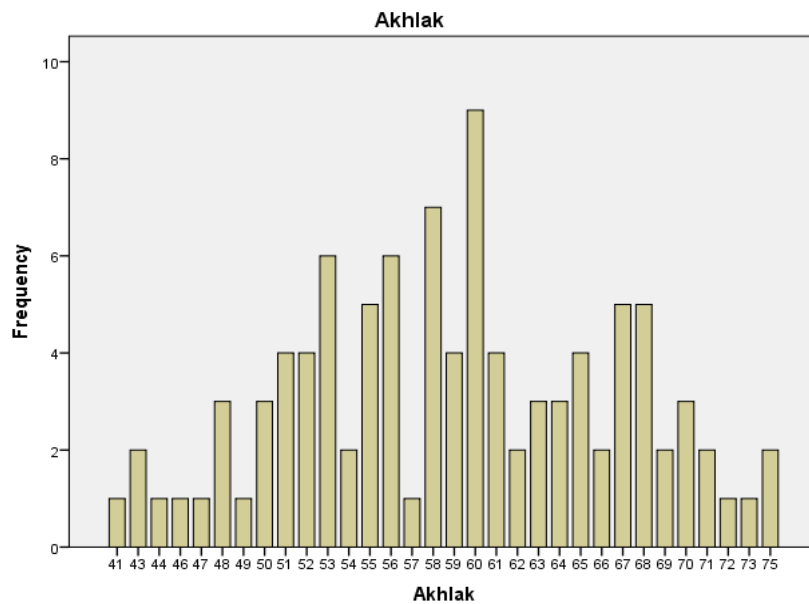
| Statistics | | |
|--------------------|---------|--------------------|
| Akhlak | | |
| N | Valid | 100 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 58,96 |
| Std. Error of Mean | | ,766 |
| Median | | 59,00 ^a |
| Mode | | 60 |
| Std. Deviation | | 7,657 |
| Variance | | 58,625 |
| Range | | 34 |
| Minimum | | 41 |
| Maximum | | 75 |

| | |
|----------------------------------|------|
| Sum | 5896 |
| a. Calculated from grouped data. | |

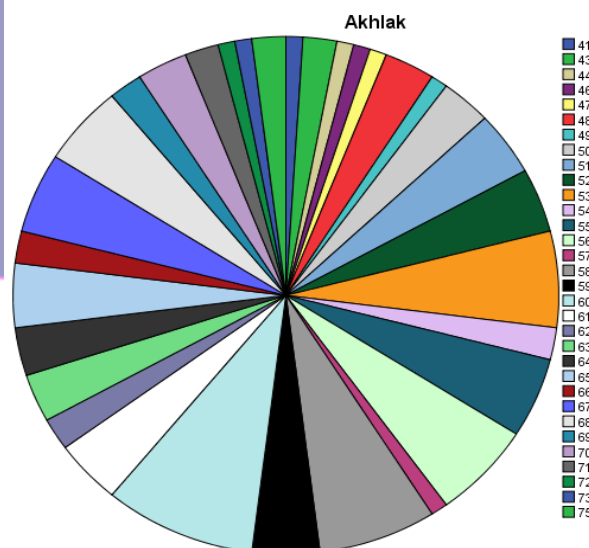
Sumber Data: IBM SPSS Statistics Versi 24

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4 Diagram Batang Akhlak Peserta Didik (Variabel Y)

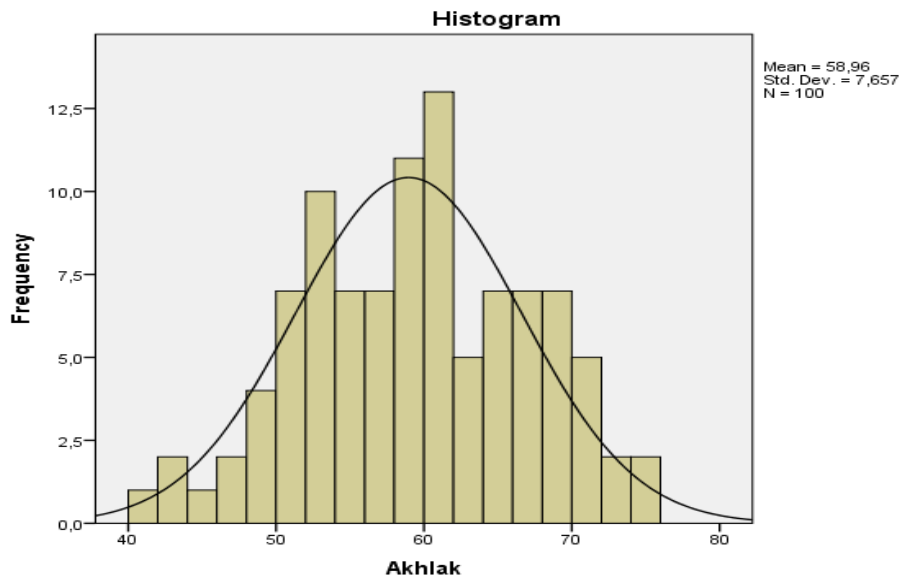


Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Akhlak Peserta Didik (Variabel Y)



Adapun untuk histogram dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.6 Histogram Akhlak Peserta Didik (Variabel Y)



4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas Data

Untuk mengetahui hasil uji validitas data maka kita dapat menggunakan rumus *Korelasi person's product moment* pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan aplikasi SPSS yang dapat dilihat di lampiran. Adapun untuk analisis per itemnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil analisis instrumen akhlak peserta didik (Y)

| No Butir Instrumen | Koefisien Korelasi | Keterangan |
|--------------------|--------------------|-------------|
| 1 | 0,470 | Valid |
| 2 | 0,489 | Valid |
| 3 | 0,370 | Valid |
| 4 | 0,111 | Tidak valid |

| | | |
|----|-------|-------------|
| 5 | 0,193 | Tidak valid |
| 6 | 0,557 | Valid |
| 7 | 0,605 | Valid |
| 8 | 0,522 | Valid |
| 9 | 0,571 | Valid |
| 10 | 0,540 | Valid |
| 11 | 0,329 | Valid |
| 12 | 0,320 | Valid |
| 13 | 0,556 | Valid |
| 14 | 0,578 | Valid |
| 15 | 0,363 | Valid |
| 16 | 0,305 | Valid |
| 17 | 0,304 | Valid |
| 18 | 0,336 | Valid |
| 19 | 0,430 | Valid |
| 20 | 0,501 | Valid |

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (akhlaq peserta didik) yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Terdapat 18 item yang valid, dan 2 item yang tidak valid.

4.1.4 Uji Realibilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data maka dilanjutkan dengan realibilitas data dengan menggunakan koefisien *alfa Cronbach* dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil analisis instrumen prestasi peserta didik

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,776 | 18 |

Sumber Data: IM SPSS Statistik Versi 24

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $r_i = 0,744 > r_{tabel} = 0,195$ maka instrumen reliabel.

4.2.5 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik korelasi product moment. Sebelum menganalisis data yang diperoleh, data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Hasil analisis instrumen akhlak peserta didik

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 54,16 |
| | Std. Deviation | 7,479 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,075 |
| | Positive | ,055 |
| | Negative | -,075 |
| Test Statistic | | ,075 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,188 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber Data: IBM SPSS Statistik Versi 24

Berdasarkan pengujian di atas diperoleh nilai signifikan untuk variabel Y $0,188 > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.⁷¹

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik, penulis menggunakan analisis *Correlattion* dengan menggunakan SPSS 2.4 sebagai berikut:

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : Ada korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMP N 1 Suppa.

H_0 : Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMP N 1 Suppa.

Tabel 4.11 Statistik Correlattion

| Correlations | | | |
|--------------|---------------------|----------|--------|
| | | Prestasi | Akhlak |
| Prestasi | Pearson Correlation | 1 | ,407** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 100 | 100 |
| Akhlak | Pearson Correlation | ,407** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 100 | 100 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: IBM SPSS Versi 24

⁷¹Kasmadi & Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 117.

Dari taraf $\alpha = 5\%$ diperoleh $r_{tabel} = 0,195$ hipotesis alternatif diterima, karena $r_{xy} = 0,407 > r_{tabel} = 0,195$ maka hipotesis H_0 ditolak. Berarti terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik.

Tabel 4.12 Pedoman untuk Memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Keterangan |
|--------------------|---------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Tinggi |
| 0,80 - 1,000 | Sangat tinggi |

Pada tabel pedoman interpretasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Suppa.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian bahwa prestasi belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dilihat dan dinilai dari semua aspek oleh pendidik, baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini berkaitan dengan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, peran dan kontribusi pendidik sangat dominan. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar pintar, cerdas, serta

memiliki prestasi dan berakhlak mulia sebagaimana yang diharapkan. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil akhir pencapaian peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dalam satu semester. Adapun untuk hasil belajar tersebut diambil dari nilai rapor peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Adapun untuk akhlak peserta didik dilakukan dengan membagikan angket sebanyak 20 pertanyaan, di dalamnya mengandung lima aspek penting dari akhlak yang telah penulis paparkan pada bagian teori diantaranya adalah aspek pertama akhlak terhadap Allah swt., aspek kedua akhlak terhadap diri sendiri, aspek ketiga akhlak terhadap keluarga, aspek keempat akhlak terhadap masyarakat dan aspek kelima akhlak terhadap alam sekitar. Setiap aspek mengandung empat pertanyaan dengan kategori jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Untuk aspek yang pertama memiliki kategori jawaban dengan persentase 43,5% selalu, 22% sering, 21% kadang-kadang dan 13,5% tidak pernah. Sedangkan untuk aspek kedua yaitu memiliki kategori jawaban 24% selalu, 26% sering, 38% kadang-kadang dan 12% tidak pernah. Kategori aspek yang ketiga yaitu akhlak terhadap keluarga memiliki kategori jawaban 29% selalu, 21,5% sering, 27,75% kadang-kadang dan 21,75% tidak pernah. Kategori aspek yang keempat memiliki jawaban 23,25% selalu, 28,5% sering, 28,25% kadang-kadang dan 20% tidak pernah. Adapun untuk kategori aspek yang kelima memiliki kategori jawaban 5,25% selalu, 26,75% sering, 32,25% kadang-kadang dan 35,75% tidak pernah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang dengan jumlah populasi kelas VIII 135 peserta didik, dan yang menjadi sampel 100

peserta didik. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi.

Pada pengujian analisis data diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Skor total variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh dari nilai prestasi adalah 8200, skor teoritik variabel setiap responden adalah 93 dan jumlah responden sebanyak 100 orang peserta didik, sehingga skor kriterium adalah $93 \times 100 = 9300$. Adapun untuk prestasi belajar peserta didik adalah $8200 : 9300 = 0,881$ atau 88,1% dari yang diharapkan. Jadi nilai untuk prestasi belajar peserta didik sebanyak 88,1% dari 100% hasil yang diharapkan, artinya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang.

Selanjutnya, skor total variabel akhlak peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 5416, skor teoritik variabel setiap responden adalah 80, dan jumlah responden sebanyak 100 peserta didik, sehingga skor kriterium adalah $80 \times 100 = 8000$. Adapun untuk akhlak peserta didik adalah $5416 : 8000 = 0,677$ atau 67,7 % dari yang diharapkan. Jadi, nilai untuk akhlak peserta didik sebanyak 67,7% dari yang diharapkan, artinya akhlak peserta didik berada pada kategori sedang. Adapun untuk kontribusi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik adalah $(0,407)^2 \times 100 = 16,56\%$.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan akhlak peserta didik adalah dua hal yang saling berhubungan. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , mak H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh $r_{xy} (hitung) = 0,407 > r_{tabel} = 0,195$ pada taraf signifikan 5% sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y yang berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat korelasi antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

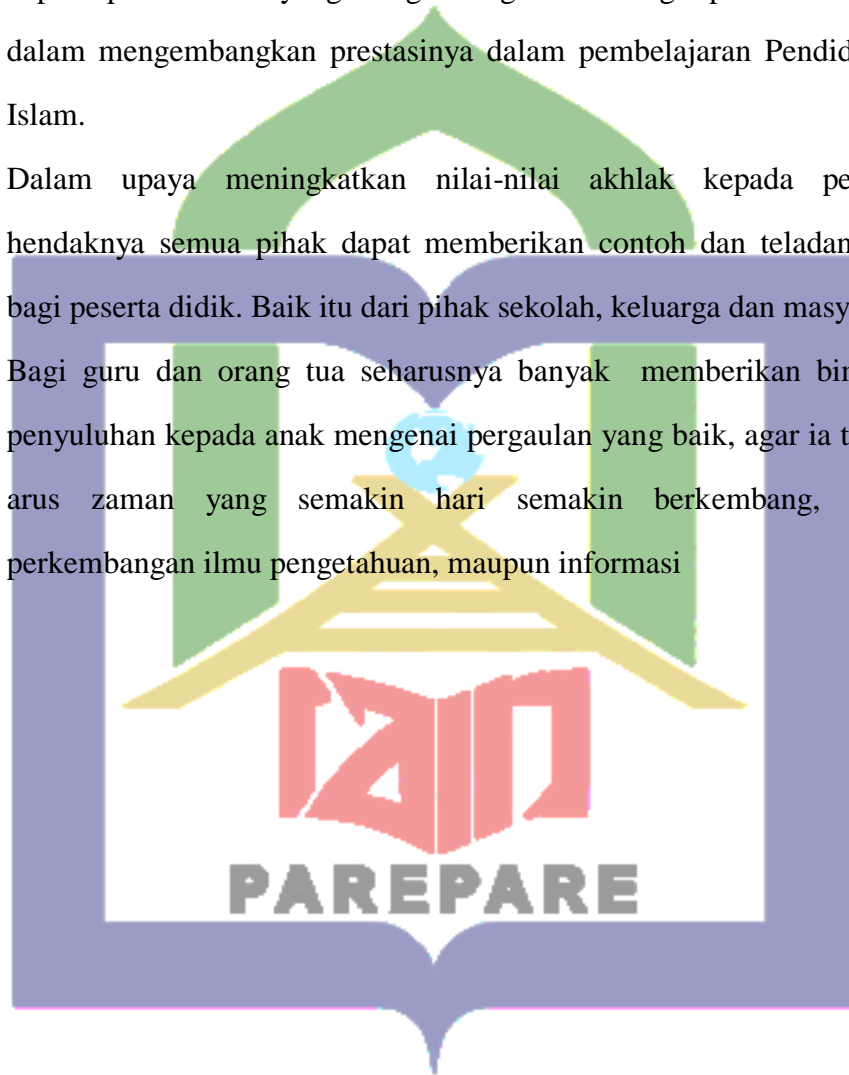
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang korelasi prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang, berada pada kategori sedang dengan tingkat presentase mencapai 88,1% dari materi yang sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13)
- 5.1.2 Akhlak peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Suppa kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang dengan kebaikan mencapai 67,7% dari kriteria akhlak terhadap Allah swt, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap alam.
- 5.1.3 berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r_{xy} \text{ (hitung)} = 0,407 > r_{tabel} = 0,195$, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Ahlak peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi, sebaiknya pendidik lebih meningkatkan mutu pengajaran Pendidikan Agama Islam. Selain didukung oleh berbagai variasi metode dalam pengajarannya diberikan pula simulasi kepada peserta didik yang mengandung motivasi agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan prestasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 5.2.2 Dalam upaya meningkatkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik, hendaknya semua pihak dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik. Baik itu dari pihak sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 5.2.3 Bagi guru dan orang tua seharusnya banyak memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak mengenai pergaulan yang baik, agar ia tidak terbawa arus zaman yang semakin hari semakin berkembang, baik dalam perkembangan ilmu pengetahuan, maupun informasi



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim Terjemahan, Departemen Agama RI. 2014. Bandung: CV Penerbit Dipenogoro.
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Al-fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. Jogjakarta: ar-ruzz media.
- Ali Abdul Halim Mahmud. 2004. *Ahlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto' Suharsimi. 2006. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darwis, Djamaluddin. 2008. *English For Islamic Studies*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Dradjat, Zakiah, Sadali, dkk. 1999. *Dasar-dasar Agama Islam*. Universitas Terbuka.
- Darwis' Djamaluddin. 2008. *English For Islamic Studies*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fatima' Sitti. 2015. *Akhlakul Karimah dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*. Parepare: Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Isnawati, Nurlaela. 2010. *Guru positif motivatif*. Jakarta: Laksana.

- Kasiram, Moh. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Pers.
- Mahjuddin. 2009. *Kalam Mulia*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Moore, T. W. *Philosophy of Education*. Melbourne: Routledge & Kegan Paul Ltd.
- Ropi, Ismatu, Din Wahid, dkk, 2012, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Setyosari, Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana).
- Shaleh, Abdul Rachman, 2005, *Pendidikan agama & pembangunan watak bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sunardi. 2016. *Korelasi antara Pengetahuan Agama Islam dengan Perilaku Beragama Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Sendana Kabupaten Majene*. Parepare: Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah.
- Sukardjo, M, Ukim Komaruddin. 2010. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



LAMPIRAN 1**ANGKET PENELITIAN****KORELASI PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG****I. Identitas Pribadi**

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
2. Isi identitas diri Anda sebelum mengisi angket.
3. Bacalah pertanyaan angket berikut ini terlebih dahulu dengan teliti.
4. Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan sejujurnya dan sesuai dengan keadaan Anda.
5. Jawaban Anda pada angket ini tidak mempengaruhi nilai dan keadaan Anda sebagai peserta didik.

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apabila Anda mengalami suatu masalah, apakah Anda mengingat Allah swt?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2. Apabila Anda akan mengikuti ujian dan telah berusaha untuk belajar, apakah Anda menyerahkan semua kepada Allah swt?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
3. Pada saat Anda berbuat hal yang tidak baik, apakah Anda merasa bahwa Allah tidak melihat perbuatan Anda?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
4. Apabila Anda menyontek, apakah Anda tidak takut kepada Allah swt?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

5. Bila Anda diejek-ejek oleh teman Anda apakah Anda akan diam saja?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Bila sedang mengikuti ulangan di sekolah, apakah Anda menyontek?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Suatu hari Anda tidak mengerjakan tugas dari guru, ketika ditanya alasannya apakah Anda akan berkata jujur?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Bila ada teman Anda yang menyakiti Anda, apakah Anda memaafkannya?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Bila orang tua Anda meminta untuk membersihkan rumah, apakah Anda mengerjakannya?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Suatu hari, saudara Anda meminta tolong untuk menjemputnya ke suatu tempat. Apakah Anda membantunya?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Pada saat Ibu Anda sakit, apakah Anda menjaganya dengan tidak baik?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Anda akan memarahi saudara Anda jika tidak mematuhi perintah Anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Pada saat sedang diadakan kerja bakti di lingkungan sekitar Anda, apakah Anda ikut membantu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Saat sedang berjalan di depan orang banyak, apakah Anda meminta permisi “tabe”?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Saat Anda melihat orang yang sedang mengalami kesusahan, apakah Anda tidak membantunya?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
16. Apakah Anda tidak meminta maaf jika memiliki salah kepada tetangga-tetangga Anda?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
17. Jika Anda memakan cemilan, apakah Anda membuang pembungkusnya di sembarang tempat?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
18. Saat sedang berjalan di sekitar sekolah dan melihat sampah berserakan, apakah Anda membersihkannya?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
19. Pada saat Anda mengikuti kegiatan di suatu alam terbuka, apakah Anda akan merusak tanaman yang mengganggu kegiatan Anda?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
20. Apabila Anda disuruh untuk membuang sampah, apakah Anda akan membuangnya di sembarangan tempat?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

LAMPIRAN 3

Uji Validitas Variabel Y (Akhlaq Peserta Didik)

| | | Ite m 1 | Ite m 2 | Ite m 3 | Ite m 4 | Ite m 5 | Ite m 6 | Ite m 7 | Ite m 8 | Ite m 9 | Ite m 10 | Ite m 11 | Ite m 12 | Ite m 13 | Ite m 14 | Ite m 15 | Ite m 16 | Ite m 17 | Ite m 18 | Ite m 19 | Ite m 20 | Tot al |
|------------|--------------------------------|----------------|------------|------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|------------|
| Ite m 1 | Pearso n Correl ation | 1 | ,40 5** | 0,0 94 | - 0,1 05 | 0,1 01 | 0,1 85 | ,23 8* | ,25 9** | ,22 2* | ,28 6** | 0,1 20 | 0,1 24 | ,32 2** | ,24 9* | 0,1 77 | 0,1 25 | - 0,0 29 | 0,0 84 | 0,0 37 | 0,1 65 | ,47 0** |
| | Sig. (2- tailed) | | 0,0 00 | 0,3 52 | 0,3 01 | 0,3 16 | 0,0 65 | 0,0 17 | 0,0 09 | 0,0 27 | 0,0 04 | 0,2 35 | 0,2 19 | 0,0 01 | 0,0 13 | 0,0 79 | 0,2 14 | 0,7 72 | 0,4 04 | 0,7 13 | 0,1 00 | 0,0 00 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Ite m 2 | Pearso n Correl ation | ,40 5** | 1 | ,28 2** | 0,0 11 | 0,1 94 | 0,1 06 | ,40 0** | ,29 6** | ,36 9** | ,20 6* | 0,0 09 | - 0,0 06 | 0,1 70 | ,20 9* | 0,1 67 | 0,0 61 | - 0,0 95 | 0,0 37 | 0,0 94 | 0,1 01 | ,48 9** |
| | Sig. (2- tailed) | 0,0 00 | | 0,0 04 | 0,9 13 | 0,0 53 | 0,2 95 | 0,0 00 | 0,0 03 | 0,0 00 | 0,0 40 | 0,9 27 | 0,9 51 | 0,0 90 | 0,0 37 | 0,0 98 | 0,5 49 | 0,3 45 | 0,7 15 | 0,3 51 | 0,3 19 | 0,0 00 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Ite m 3 | Pearso n Correl ation | 0,0 94 | ,28 2** | 1 | 0,1 75 | 0,0 43 | 0,1 24 | 0,1 49 | 0,1 06 | 0,0 15 | - 0,0 41 | 0,0 16 | - 0,1 29 | - 0,0 10 | 0,0 50 | ,28 4** | ,32 9** | 0,0 38 | - 0,0 16 | ,20 0* | 0,0 20 | ,37 0** |
| | Sig. (2- tailed) | 0,3 52 | 0,0 04 | | 0,0 81 | 0,6 70 | 0,2 20 | 0,1 39 | 0,2 93 | 0,8 79 | 0,6 82 | 0,8 75 | 0,2 02 | 0,9 23 | 0,6 21 | 0,0 04 | 0,0 01 | 0,7 06 | 0,8 75 | 0,0 46 | 0,8 46 | 0,0 00 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Ite m 4 | Pearso n Correl ation | - 0,1 05 | 0,0 11 | 0,1 75 | 1 | - 0,0 45 | - 0,0 91 | - 0,1 12 | - 0,0 72 | - 0,0 45 | 0,1 21 | - 0,1 34 | ,20 0* | - 0,1 48 | - 0,0 58 | 0,1 35 | - 0,0 30 | 0,0 77 | - 0,1 61 | - 0,0 63 | - 0,0 06 | 0,1 11 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|---------------------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|-------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | 0,301 | 0,913 | 0,081 | | 0,657 | 0,369 | 0,268 | 0,478 | 0,657 | 0,231 | 0,182 | 0,046 | 0,142 | 0,563 | 0,181 | 0,766 | 0,445 | 0,109 | 0,536 | 0,952 | 0,272 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Item 5 | Pearson Correlation | 0,101 | 0,194 | 0,043 | -0,045 | 1 | -0,098 | ,253* | ,414** | 0,053 | 0,020 | -0,222* | 0,108 | -0,119 | -0,069 | -0,006 | -0,017 | 0,031 | 0,103 | -0,012 | -0,160 | 0,193 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,316 | 0,053 | 0,670 | 0,657 | | 0,331 | 0,011 | 0,000 | 0,598 | 0,847 | 0,026 | 0,286 | 0,240 | 0,497 | 0,951 | 0,866 | 0,760 | 0,309 | 0,907 | 0,111 | 0,055 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Item 6 | Pearson Correlation | 0,185 | 0,106 | 0,124 | -0,091 | -0,098 | 1 | ,376** | ,212* | ,327** | ,392** | ,253* | 0,100 | ,578** | ,486** | -0,012 | 0,089 | 0,104 | ,275** | 0,194 | ,239* | ,557** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,065 | 0,295 | 0,220 | 0,369 | 0,331 | | 0,000 | 0,034 | 0,001 | 0,000 | 0,011 | 0,321 | 0,000 | 0,000 | 0,908 | 0,377 | 0,305 | 0,006 | 0,053 | 0,016 | 0,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Item 7 | Pearson Correlation | ,238* | ,400** | 0,149 | -0,112 | ,253* | ,376** | 1 | ,482** | ,395** | ,236* | 0,160 | 0,096 | ,381** | ,262** | 0,118 | 0,060 | 0,083 | ,252* | 0,129 | 0,124 | ,605** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,017 | 0,000 | 0,139 | 0,268 | 0,011 | 0,000 | | 0,000 | 0,000 | 0,018 | 0,113 | 0,340 | 0,000 | 0,008 | 0,243 | 0,556 | 0,409 | 0,011 | 0,200 | 0,218 | 0,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Item 8 | Pearson Correlation | ,259** | ,296** | 0,106 | -0,072 | ,414** | ,212* | ,482** | 1 | ,406** | ,206* | -0,054 | 0,018 | 0,171 | ,216* | 0,110 | 0,130 | ,213* | ,403** | -0,065 | 0,051 | ,522** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,009 | 0,003 | 0,293 | 0,478 | 0,000 | 0,034 | 0,000 | | 0,000 | 0,040 | 0,590 | 0,862 | 0,090 | 0,031 | 0,274 | 0,197 | 0,033 | 0,000 | 0,520 | 0,611 | 0,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

PAREPARE

INSTITUTE PAREPARE

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---------------------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|
| Item 9 | Pearson Correlation | ,222* | ,369** | 0,015 | -0,045 | 0,053 | ,327** | ,395** | ,406** | 1 | ,403** | ,201* | 0,052 | ,463** | ,372** | 0,048 | -0,043 | 0,044 | ,336** | 0,122 | ,238* | ,571** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,027 | 0,000 | 0,879 | 0,657 | 0,598 | 0,001 | 0,000 | 0,000 | | 0,000 | 0,045 | 0,609 | 0,000 | 0,000 | 0,637 | 0,670 | 0,662 | 0,001 | 0,226 | 0,017 | 0,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Item 10 | Pearson Correlation | ,286** | ,206* | -0,041 | 0,121 | 0,020 | ,392** | ,236* | ,206* | ,403** | 1 | 0,094 | 0,150 | ,490** | ,433** | 0,033 | 0,019 | 0,134 | 0,114 | 0,111 | ,344** | ,540** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,004 | 0,040 | 0,682 | 0,231 | 0,847 | 0,000 | 0,018 | 0,040 | 0,000 | | 0,350 | 0,136 | 0,000 | 0,000 | 0,744 | 0,854 | 0,184 | 0,258 | 0,273 | 0,000 | 0,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Item 11 | Pearson Correlation | 0,120 | 0,009 | 0,016 | -0,134 | -0,222* | ,253* | 0,160 | -0,054 | ,201* | 0,094 | 1 | 0,174 | ,301** | ,277** | 0,047 | 0,188 | -0,013 | 0,049 | 0,057 | 0,173 | ,329** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,235 | 0,927 | 0,875 | 0,182 | 0,026 | 0,011 | 0,113 | 0,590 | 0,045 | 0,350 | | 0,084 | 0,002 | 0,005 | 0,642 | 0,061 | 0,901 | 0,630 | 0,575 | 0,086 | 0,001 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Item 12 | Pearson Correlation | 0,124 | -0,006 | -0,029 | ,200* | 0,108 | 0,100 | 0,096 | 0,018 | 0,052 | 0,150 | 0,174 | 1 | 0,121 | 0,070 | ,210* | -0,118 | ,262** | 0,063 | 0,157 | 0,114 | ,320** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,219 | 0,951 | 0,202 | 0,046 | 0,286 | 0,321 | 0,340 | 0,862 | 0,609 | 0,136 | 0,084 | | 0,232 | 0,489 | 0,036 | 0,241 | 0,008 | 0,536 | 0,118 | 0,259 | 0,001 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Item 13 | Pearson Correlation | ,322** | 0,170 | -0,010 | -0,148 | -0,119 | ,578** | ,381** | 0,171 | ,463** | ,490** | ,301** | 0,121 | 1 | ,492** | -0,006 | -0,087 | 0,051 | ,204* | 0,181 | ,345** | ,556** |

PAREPARE

INSTITUTE OF ISLAMIC STUDIES PAREPARE

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | 0,001 | 0,090 | 0,923 | 0,142 | 0,240 | 0,000 | 0,000 | 0,090 | 0,000 | 0,000 | 0,002 | 0,232 | | 0,000 | 0,952 | 0,392 | 0,613 | 0,042 | 0,072 | 0,000 | 0,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Item 14 | Pearson Correlation | ,249* | ,209* | 0,050 | -0,058 | -0,069 | ,486** | ,262** | ,216* | ,372** | ,433** | ,277** | 0,070 | ,492** | 1 | 0,065 | 0,074 | 0,171 | ,225* | ,200* | ,326** | ,578** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,013 | 0,037 | 0,621 | 0,563 | 0,497 | 0,000 | 0,008 | 0,031 | 0,000 | 0,000 | 0,005 | 0,489 | 0,000 | | 0,520 | 0,461 | 0,089 | 0,024 | 0,046 | 0,001 | 0,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Item 15 | Pearson Correlation | 0,177 | 0,167 | ,284** | 0,135 | -0,006 | -0,012 | 0,118 | 0,110 | 0,048 | 0,033 | 0,047 | ,210* | -0,006 | 0,065 | 1 | 0,163 | 0,031 | -0,190 | ,272** | ,226* | ,363** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,079 | 0,098 | 0,004 | 0,181 | 0,951 | 0,908 | 0,243 | 0,274 | 0,637 | 0,744 | 0,642 | 0,036 | 0,952 | 0,520 | | 0,105 | 0,758 | 0,059 | 0,006 | 0,024 | 0,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Item 16 | Pearson Correlation | 0,125 | 0,061 | ,329** | -0,030 | -0,017 | 0,089 | 0,060 | 0,130 | -0,043 | 0,019 | 0,188 | -0,118 | -0,087 | 0,074 | 0,163 | 1 | 0,001 | 0,173 | ,219* | 0,095 | ,305** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,214 | 0,549 | 0,001 | 0,766 | 0,866 | 0,377 | 0,556 | 0,197 | 0,670 | 0,854 | 0,061 | 0,241 | 0,392 | 0,461 | 0,105 | | 0,990 | 0,086 | 0,029 | 0,347 | 0,002 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Item 17 | Pearson Correlation | -0,029 | -0,095 | 0,038 | 0,077 | 0,031 | 0,104 | 0,083 | ,213* | 0,044 | 0,134 | -0,013 | ,262** | 0,051 | 0,171 | 0,031 | 0,001 | 1 | 0,191 | 0,190 | ,268** | ,304** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,772 | 0,345 | 0,706 | 0,445 | 0,760 | 0,305 | 0,409 | 0,033 | 0,662 | 0,184 | 0,901 | 0,008 | 0,613 | 0,089 | 0,758 | 0,990 | | 0,057 | 0,059 | 0,007 | 0,002 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

PAREPARE

INSTITUTE PAREPARE

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Item 18 | Pearson Correlation | 0,084 | 0,037 | -0,016 | -0,061 | 0,103 | ,275** | ,252* | ,403** | ,336** | 0,114 | 0,049 | 0,063 | ,204* | ,225* | -0,190 | 0,173 | 0,191 | 1 | -0,071 | -0,002 | ,336** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,404 | 0,715 | 0,875 | 0,109 | 0,309 | 0,006 | 0,011 | 0,000 | 0,001 | 0,258 | 0,630 | 0,536 | 0,042 | 0,024 | 0,059 | 0,086 | 0,057 | | 0,482 | 0,984 | 0,001 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Item 19 | Pearson Correlation | 0,037 | 0,094 | ,200* | -0,063 | -0,012 | 0,194 | 0,129 | -0,065 | 0,122 | 0,111 | 0,057 | 0,157 | 0,181 | ,200* | ,272** | ,219* | 0,190 | -0,071 | 1 | ,722** | ,430** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,713 | 0,351 | 0,046 | 0,536 | 0,907 | 0,053 | 0,200 | 0,520 | 0,226 | 0,273 | 0,575 | 0,118 | 0,072 | 0,046 | 0,006 | 0,029 | 0,059 | 0,482 | | 0,000 | 0,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Item 20 | Pearson Correlation | 0,165 | 0,101 | 0,020 | -0,006 | -0,060 | ,239* | 0,124 | 0,051 | ,238* | ,344** | 0,173 | 0,114 | ,345** | ,326** | ,226* | 0,095 | ,268** | -0,002 | ,722** | 1 | ,501** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,100 | 0,319 | 0,846 | 0,952 | 0,111 | 0,016 | 0,218 | 0,611 | 0,017 | 0,000 | 0,086 | 0,259 | 0,000 | 0,001 | 0,024 | 0,347 | 0,007 | 0,984 | 0,000 | | 0,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Total | Pearson Correlation | ,470** | ,489** | ,370** | 0,111 | 0,193 | ,557** | ,605** | ,522** | ,571** | ,540** | ,329** | ,320** | ,556** | ,578** | ,363** | ,305** | ,304** | ,336** | ,430** | ,501** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,272 | 0,055 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,001 | 0,001 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,002 | 0,002 | 0,001 | 0,000 | 0,000 | |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

PAREPARE

INSTITUTION OF STATE OF ISLAMIC PAREPARE

LAMPIRAN 2

Tabulasi Angket Akhlak Peserta Didik (Variabel Y)

| NO | 1 | 2 | 3 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | Jumlah |
|----|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 64 |
| 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 55 |
| 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 47 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 62 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 62 |
| 6 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 63 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 51 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 67 |
| 9 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 63 |
| 10 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 50 |
| 11 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 44 |
| 12 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 42 |
| 13 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 58 |
| 14 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 45 |
| 15 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 37 |
| 16 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 55 |
| 17 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 55 |
| 18 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 60 |

PAREPARE

UNIVERSITY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 19 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 48 |
| 20 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 49 |
| 21 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 54 |
| 22 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 67 |
| 23 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 48 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 58 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 64 |
| 26 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 61 |
| 27 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 43 |
| 28 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 61 |
| 29 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 54 |
| 30 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 49 |
| 31 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 56 |
| 32 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 47 |
| 33 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 36 |
| 34 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 52 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 56 |
| 36 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 50 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 61 |
| 38 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 46 |
| 39 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 49 |
| 40 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 55 |
| 41 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 53 |
| 42 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 60 |
| 43 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 63 |
| 44 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 62 |

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 45 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 58 |
| 46 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 52 |
| 47 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 61 |
| 48 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 47 |
| 49 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 51 |
| 50 | 1 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 51 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 48 |
| 52 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 | 4 | 48 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 60 |
| 54 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 51 |
| 55 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 53 |
| 56 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 57 |
| 57 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| 58 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 69 |
| 59 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 49 |
| 60 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 55 |
| 61 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 59 |
| 62 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 55 |
| 63 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 40 |
| 64 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 60 |
| 65 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 56 |
| 66 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 57 |
| 67 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 44 |
| 68 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 49 |
| 69 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 53 |
| 70 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 62 |

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 71 | 4 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 51 |
| 72 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 65 |
| 73 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 62 |
| 74 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 45 |
| 75 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 49 |
| 76 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 62 |
| 77 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 63 |
| 78 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 64 |
| 79 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 51 |
| 80 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 68 |
| 81 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 65 |
| 82 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 51 |
| 83 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 44 |
| 84 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 41 |
| 85 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 55 |
| 86 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 43 |
| 87 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 37 |
| 88 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 52 |
| 89 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 57 |
| 90 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 55 |
| 91 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 47 |
| 92 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 60 |
| 93 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 55 |
| 94 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 56 |
| 95 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 59 |
| 96 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 58 |

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 97 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 63 |
| 98 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 58 |
| 99 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 57 |
| 100 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 46 |



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 1003 /In.39/PP.00.9/09/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE :

Nama : SUKWANTY. T
Tempat/Tgl. Lahir : TANETE, 11 Juni 1996
NIM : 14.1100.141
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : MAROANGING, KEC. MAIWA, KAB. ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"KORELASI PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG" penelitian ini direncanakan pada bulan **September** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izi dukungan seperlunya.

Terima kasih,

4 September 2018

A.n. Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 5 September 2018

Nomor : 070/558 /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, **Kepala SMP Negeri 1 Suppa**

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor: B.1803/In.39/PP.00.9/09/2018 tanggal 4 September 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **SUKWANTY.T**
NIM : 14.1100.141
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Maroanging Kec.Maiwa Kab.Enrekang
Telepon : 085242992670

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**KORELASI PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KETAS VIII SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG**" Yang pelaksanaannya pada tanggal 10 September s/d 10 Oktober 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**
Asisten Pemerintahan dan Kesra

Drs. RISMAN LAUPE
Pangkat Pembina Utama Muda
Nip : 19590305 199202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Plt.Wakil Rektor Bid.APL IAIN Parepare di Parepare;
7. Camat Suppa di Majennang;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 SUPPA
Jalan Ambo Siraje No. 1 ☎ (0421) 3313802 Suppa Kab.Pinrang 91272

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 070/200/SMP.05/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : **SUKWANTY T.**
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Parepare
NIM : 14.1100.141
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam
Alamat : Maroanging, Kecamatan Maiwa, Kab. Enrekang

benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Suppa mulai tanggal 10 September s.d. 10 Oktober 2018 berdasarkan Surat Sekretaris Daerah Kabupaten Pinrang Nomor 070/558/Kemasy tanggal 5 Septemberr 2018, yang merupakan salah satu syarat akademik dalam penyelesaian Skripsi dengan judul: **"KORELASI PRESTASI BELAJAR PENDIDIRAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tgl. 22 Desember 2018

Kepala Sekolah,



THASMA S Pd, M.Pd.

NIPR 19631112 198512 1 005



BIOGRAFI PENULIS



Sukwanty, Salah satu Mahasiswa di IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada tanggal 11 Juni 1996 di Tanete, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pedidikannya di SDN 95 Tanete pada tahun 2008 dan Mts Negeri 1 Maiwa pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Maiwa pada tahun 2014. Penulis menamatkan sekolah menengah pada tahun 2014 dan melanjutkan kuliah di IAIN Parepare pada Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014 .Dan Lulus Program sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare pada tahun 2019.

Penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMK 1 Parepare, dan melaksanakan kuliah kerja nyata (KPM) di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.

Adapun Organisasi yang sempat digeluti selama kuliah di IAIN Parepare yaitu: Himpunan pelajar Mahasiswa Enrekang kemudian menyelesaikan studinya di (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dengan judul skripsi: **Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhada Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.**